PENERAPAN PEMBELAJARAN *GUIDED WRITING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 WARU

SKRIPSI

Oleh:
RATRI KHOIRIYAH
NIM. D77213090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ratri Khoiriyah
NIM	: D77213090
Jurusn/ Program Studi/ Fakultas	: Pendidikan Islam/ PGMI/ FTK

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi PTK ini hasil plagiat/ jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya,

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
08537AFF938992177
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ratri Khoiriyah
NIM. D77213090

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Ratri Khoiriyah

NIM : D77213090

Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN *GUIDED WRITING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 WARU

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nur Wakhidah, M.Si	**Drs. Sutikno, M.Pd.I**
NIP. 197212152002122002	NIP. 196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Ratri Khoiriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Pengui Skripsi.

Surabaya, 05 Agustus 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.,M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji II,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji III,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji IV,

Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ratri Khoiriyah
NIM : D77213090
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam (PGMI)
E-mail address : ratrikhoir@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Penerapan Pembelajaran Guided Writing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2019

Penulis

(Ratri Khoiriyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ratri Khoiriyah. 2019. Penerapan Pembelajaran *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing, Dr. Nur Wakhidah, M.Si dan Drs. Sutikno, M.Pd.I.

Kata Kunci : Keterampilan Menulis Puisi, Pembelajaran *Guided Writing*, Penelitian Tindakan Kelas

Puisi merupakan salah satu materi sulit yang dirasakan oleh siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru, kesulitan yang dirasa adalah seputar pemilihan diksi serta mengembangkan ide dalam bentuk kata yang indah pada bait-bait puisi. Menulis terbimbing (*guided* writing) dilakukan dengan cara memberi kata kunci yang dikembangkan oleh siswa sering dijadikan satu solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis. Hal tersebut menjadi alasan untuk dilakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Pembelajaran *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan pelaksanaan serta peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pembelajaran *guided writing* pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah *classroom action research* (CAR) Kemmis dan Taggart dengan pelaksanaan tindakan berbentuk spiral yang dimulai dari pengidentifikasian masalah, penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, melakukan observasi kemudian mengadakan refleksi.

Hasil analasis penelitian penerapan pembelajaran *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru 1 adalah sebagai berikut: 1) Penerapan pembelajaran *guided writing* berjalan dengan baik dan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus, 2) Penerapan pembelajaran guided writing mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Kelas V-Utsman. Hasil observasi guru pada siklus I mendapat skor 87,5 kemudian meningkat pada siklus II dengan skor 93, sedangkan capaian observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 81 dan meningkat pada siklus II dengan skor 87,5. Persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa pada pra siklus sebesar 19,05% meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 52,38% dan meningkat kembali pada siklus II dengan persentase ketuntasan sebesar 86,71%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI v
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR RUMUS xv
DAFTAR GRAFIK xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tindakan yang Dipilih 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Lingkup Penelitian 8
F. Signifikansi Penelitian 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halaman

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran *Guided Writing* 11

1. Pengertian Pembelajaran *Guided Writing* 11

2. Langkah Pembelajaran *Guided Writing* 11

3. Kelebihan Pembelajaran *Guided Writing* 12

4. Kelemahan Pembelajaran *Guided Writing* 13

B. Keterampilan Menulis Puisi..... 14

1. Tujuan Menulis Puisi..... 15

2. Definisi Puisi 16

3. Unsur-Unsur Puisi 17

4. Jenis-Jenis Puisi..... 21

5. Macam Puisi berdasarkan Isinya 22

6. Tahapan Menulis Puisi 22

7. Permasalahan dalam Menulis Puisi 25

C. Pembelajaran *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi 27

1. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi melalui Pembelajaran *Guided Writing* 28

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 30

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian..... 34

1. *Setting* Penelitian 34

2. Karakteristik Subjek Penelitian 34

C. Variabel yang Diselidiki 35

1. Variabel Input..... 35

2. Variabel Proses..... 35

3. Variabel Output 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halaman

D. Rencana Tindakan 36
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data 39
1. Wawancara 39
2. Observasi 40
3. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi 42
F. Teknik Analisis Data 42
G. Indikator Kinerja 45
H. Tim Peneliti dan Tugasnya 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 47
1. Pra Siklus 47
2. Siklus I 49
3. Siklus II 59
B. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 80
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 83
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang sering digunakan dalam kelembagaan, tak terkecuali pada lembaga pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mulai diajarkan sejak jenjang sekolah dasar, diawali pada kelas 1 sampai kelas 6 dan berkelanjutan hingga jenjang-jenjang pendidikan seterusnya. Keberadaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran tak lepas dari posisinya sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu.

Kemampuan berbahasa mencangkup 4 (empat) aspek keterampilan yakni: mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilann ini kemudian digolongkan lagi menjadi dua yaitu keterampilan reseptif (membaca, menyimak) dan keterampilan produktif (berbicara, menulis). Keterampilan reseptif dipergunakan siswa untuk merekam informasi baru yang diperolehnya dari sebuah pengalaman. Jika suatu proses belajar terjadi, informasi yang siswa peroleh kemudian akan dikembangkan dengan keterampilan produktif. Salah satu keterampilan produktif yang dapat menghasilkan karya yang dapat diapresiasi adalah menulis.

Nabi Muhammad melalui salah satu hadistnya menganjurkan perihal pentingnya menulis. Dari Umar bin Al-Khatthab, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

"Ikatlah ilmu dengan tulisan" (HR. Al-Hakim dalam Al-Mustadrak) [1]. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis dapat diartikan pula sebagai sebuah kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah diajarkan sejak kelas 1 jenjang sekolah dasar. Namun lingkup pembelajarannya hanya sebatas menulis dengan rapi atau menyusun kalimat sederhana yang diperoleh dari dikte guru, baru kemudian di kelas tinggi (yaitu kelas 3-kelas 6) siswa diminta menyusun kalimat dalam bentuk karangan (baik berupa narasi maupun surat atau laporan).

Kegiatan menulis sering dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kendati demikian bukan berarti tidak ditemukan adanya masalah. Permasalahan terkait keterampilan menulis meliputi kesalahan penulisan (tanda baca, ejaan, penggunaan huruf kapital, dan lain sebagainya) hingga sulitnya mengolah ide dan menuangkannya dalam bentuk karya tulis. Salah satu materi yang sering dianggap rumit oleh siswa sekolah dasar dan berkaitan dengan keterampilan menulis adalah materi apresiasi karya sastra bentuk puisi.

[1] Raehanul Ahraen, *Catatlah Ilmu Ketika di Majelis Ilmu*, Artikel muslim.or.id, (Sumbawa Besar: https://muslim.or.id/27761-catatlah-ilmu-ketika-di-majelis-ilmu.html), diakses pada 21 Januari 2019 pukul 12.48 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puisi adalah suatu bentuk karya sastra imajinatif, yaitu bentuk penuangan gagasan atau ide dalam susunan kata yang bermakna indah, baik ketika dituangkan dalam bentuk kalimat yang memiliki makna yang sebenarnya maupun makna kias. Puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperkenalkan pada siswa jenjang Kelas III SD/ MI, namun pengenalannya sebatas pembacaan puisi. Menulis puisi dikenalkan pada jenjang kelas setelahnya, lebih tepat lagi pada Kelas V SD/ MI.

Materi menulis puisi tidak bisa dipandang sebelah mata, kenyataanya masih banyak ditemui siswa yang belum memahami betul apa itu puisi sehingga merasa kesulitan pada saat diberi tugas menulis puisi, termasuk dalam hal ini adalah penugasan menulis puisi bebas. Beberapa siswa di salah satu sekolah dasar di wilayah Sidoarjo justru membuat puisi namun sejatinya tulisan yang ia buat lebih tepat dikatakan dalam karya tulis berupa narasi[2].

Penelitian yang dilakukan oleh Kartini menyebutkan, sebanyak 73,9% siswa tidak tuntas dalam penugasan membuat karangan puisi bebas, dan hanya sebesar 26,1% siswa saja yang dinyatakan tuntas[3]. Ketidak tuntasan ini disebabkan belum adanya upaya pembaharuan strategi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi. Faktor yang lain yakni

[2] Hasil uji coba terhadap 3 siswa (Siswa D, Siswa E dan Siswa A), ketiga siswa tersebut kemampuan akademisnya berada di 15 terbawah Kelas V-C SDN Sawotratap 1 Sidoarjo pada tanggal 23 Maret 2017.

[3] Kartini, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Teknik Menulis Akrostik pada Siswa Kelas VA MI Semplak Pilar Kabupaten Bogor*, Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa Vol No 1 November 2011, (Bogor: Divisi Penelitian dan Pengembangan Makmal Pendidikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnnya minat siswa terhadap materi yang akan disampaikan, hal ini menyebabkan suatu pembelajaran sedikit terhambat.

Permasalahan yang sama ditemui pula di SD Muhammadiyah 1 Waru. Terdapat 2 (dua) rombel kelas pada jenjang Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Waru, yaitu Kelas V-Ummar dan Kelas V-Utsman. Berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan terhadap hasil belajar materi puisi siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru ditemukan ketidak tuntasan pada keterampilan menulis puisi, terlebih pada rombel Kelas V-Utsman[4]. Salah satu siswa bahkan menyebut puisi adalah lirik lagu. Dari penuturan tersebut terlihat bahwa pemahaman beberapa siswa Kelas V-Utsman terhadap puisi kurang.

Proses pengembangan keterampilan menulis sering dianggap rumit pada saat penuangan ide ke dalam bentuk kata, tidak hanya pada pembelajaran Bahasa Indonesia namun kerumitan tersebut dirasakan siswa hampir pada semua mata pelajaran. Puisi adalah salah satu materi tersulit yang dirasakan oleh siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru[5]. Kesulitan yang dirasa adalah seputar pemilihan diksi. Sulitnya pengandaian situasi yang akan dituangkan dalam rangkaian kalimat juga menyulitkan siswa untuk mengembangkan idenya ke bentuk bait-bait puisi.

Menulis terbimbing yang merupakan bagian dari pendekatan *whole language* sering dijadikan satu solusi untuk mengatasi rendahnya

[4] Observasi lapang terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru pada tanggal 29 Maret 2017
[5] Wawancara dengan Salsa, Regita, Zahra, Riko, Arsyad dan Aiman pada tanggal 29 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan menulis. Penelitian oleh Nur Maisa dkk telah membuktikan efektifitas *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi menulis narasi. Hasil penelitian tersebut menunjukan rata-rata capaian belajar siswa pada siklus 1 sebesar 56,07% dan terjadi kenaikan yang signifikan pada siklus 2 sebesar 68,57% dan pada siklus 3 menjadi 77,40%[6].

Kajian yang mengadopsi model pembelajaran menulis terbimbing sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi juga telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Cibodas Kabupaten Bandung Barat oleh Alis Muliawati Rizki. Hasil penelitian tersebut menyebutkan, pada siklus I siswa yang dinyatakan tuntas hanya sebanyak 11 siswa atau dalam presentase hasil belajar sebesar 62,14%. Hasil tersebut masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan. Pada hasil pembelajaran siklus II terdapat 22 siswa tuntas. Hal ini berarti terdapat peningkatan, dalam presentase sebesar 67,58%. Hingga pada siklus 3 sebesar 70,85% siswa mencapai KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa Kelas V SD[7].

---

[6] Nilam Nur Maisa, dkk, *Penerapan Metode Guided Writing dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD*, Antologi Vol 3 No. 2 Tahun 2015, (Bandung: kdcibiru. upi.edu/jurnal/ndex.php/antologipgsd/article/view/337, 2015), diakses pada 14 Maret 2017 pukul 07.42 WIB

[7] Alis Muliawati Rizki, *Penerapan Model Pembelejaran Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Bandung: http://repository.upi.edu/68/2/S_PGSD_0902898_ABSTRACT.pdf, 2013), 1, diakses pada 14 Maret 2017 pukul 07.43 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menulis terbimbing atau *guided writing* dilakukan dengan cara memberi kata kunci untuk kemudian dikembangkan oleh siswa. Penerapan pembelajaran *guided writing* sering dikombinasikan dengan berbagai media. Salah satu contohnya adalah melalui gambar. Keberadaan kata kunci yang diberikan oleh guru dengan berbantuan media gambar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat berfikir dalam mencari fakta dan unsur-unsur terkait yang dibutuhkan saat menulis puisi[8].

Penjabaran yang disebutkan di atas menjadi alasan untuk dilakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Pembelajaran *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *guided writing* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru setelah diterapkan pembelajaran *guided writing*?

[8] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih dalam memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V materi menulis puisi adalah dengan menerapkan pembelajaran *guided writing*. Pemilihan pembelajaran *guided writing* berbantuan media gambar dirasa mampu untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa melalui pengenalan beberapa fakta dan unsur-unsur terkait yang dibutuhkan saat menulis puisi. Harapan setelah diterapkannya pembelajaran *guided writing* siswa menjadi lebih terampil dalam menulis puisi yang berestetiika.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *guided writing* dalam materi menulis puisi pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dengan penerapan pembelajaran *guided writing* pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terfokus dengan objek, maka permasalahan di atas akan dibatasi dengan hal-hal di bawah ini:

1. Subjek penelitian adalah siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru semester genap tahun pelajaran 2016-2017.
2. Penerapan pembelajaran *guided writing* dalam materi menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V, adapun standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator sebagai berikut:
   a. Standar Kompetensi: 8. Menulis
   b. Kompetensi Dasar: 8.3 Menulis Puisi Bebas dengan Pilihan Kata yang Tepat.
   c. Indikator: 8.3.1 Menentukan ide pokok puisi
      8.3.2 Menyusun karya puisi berdasarkan ide pokok

F. Signifikansi Penelitian

Secara umum adapun signifikansi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu meningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan pembelajaran *guided writing*.
2. Menghadirkan pembelajaran baru yang inovatif, menantang serta menyenangkan dalam materi penulisan puisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kedepannya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kondisi lapangan serta memberi manfaat diantaranya:

1. Bagi Siswa:
   a. Menghadirkan suatu pembelajaran yang baru dengan memberikan kemudahan pola penulisan dalam materi menulis puisi.
   b. Meningkatkan kreatifitas serta daya kesiapan siswa.
   c. Menciptakan suatu pembelajaran lebih berkesan dan menyenangkan.
2. Bagi Guru:
   a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru terkait penggunaa strategi pembelajaran dalam materi penulisan puisi di Kelas V.
   b. Menjadikan pembanding antara strategi pembelajaran yang diterapkan sebelumnya dengan strategi pembelajaran yang baru dari dengan diketahui kelebihan maupun kekurangan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat memilih pembelajaran mana yang lebih tepat digunakan kedepannya.
3. Bagi Sekolah:

   Memberi sumbangsih dalam perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan sehingga tercipta peningkatan mutu sekolah melalui variasi pembaharuan strategi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi Peneliti:
   a. Menambah pengetahuan serta wawasan dalam penggunaan strategi pembelajaran terlebih pada aspek keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V.
   b. Dapat dijadikan bekal awal berupa pengalaman sebelum terjun menjadi pendidik nantinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran *Guided Writing*

1. Pengertian Pembelajaran *Guided Writing*

Guided writing atau pada istilah lain disebutkan menulis terbimbing, merupakan salah satu strategi pembelajaran bahasa khususnya pada aspek keterampilan menulis. Penerapan strategi ini dapat dikembangkan guru dengan langkah pembelajaran lainnya sehingga tidak hanya terfokus pada aspek keterampilan menulis saja, melainkan dapat memadukannya dengan ketiga keterampilan berbahasa yaitu membaca, berbicara dan menyimak. Perpaduan banyak aspek kebahasaan ini dirangkum dalam satu wadah pendekatan yang disebut dengan *whole languague*.

2. Langkah Pembelajaran *Guided Writing*

Pembelajaran yang baik selalu mencangkup 3 tahapan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan apresepsi. **Pertama**, apresepsi dapat dilakukan dengan *review* materi terdahulu. Dapat juga dilakukan dengan mengaitkan sesuatu yang berkesan dan dapat memacu minat dan semangat belajar siswa.

Kedua, memasuki kegiatan inti, selanjutnya guru memberi kertas kosong pada siswa. **Ketiga**, guru mulai menampilkan kata kunci pertama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata kunci ini kemudian dikembangankan oleh siswa hingga membentuk sebuah kalimat yang bernilai. **Perlu diingat** bahwa kata kunci ini **tidak ditampilkan secara keseluruhan** melainkan satu per satu dengan tenggat waktu tertentu. **Keempat**, adalah proses *editing*. Proses *editing* bertujuan memberi waktu kepada siswa untuk memperbaiki beberapa kalimat yang dirasa rancu ataupun kurang sesuai.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru dapat memberi klarifikasi maupun penguatan terkait materi. Dapat ditambahkan pula dengan memberi *reward* sebagai bentuk penghargaan atas capaian belajar siswa.

3. Kelebihan *Guided Writing*

Pembelajaran *guided writing* menganut pendekatan *teacher center* . Metode ceramah yang dilakukan guru diawal pembelajaran dianggap satu cara yang kuno, namun Barbetta & Scaruppa menyebutkan beberapa keunggulan dan alasan untuk dapat tetap menerapkannya[9]. Diantaranya yaitu:

a. Efisiensi waktu, karena pembelajaran berada pada kendali pendidik.
b. Otoriter pendidik diutamkan, sebab pendidik merupakan pemegang kendali utama dalam proses pembelajaran.
c. Dapat digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang tidak dimengerti peserta didik.

[9] William L. Heward, *Guide Notes Improving the Effectiveness of Your Lecturer*, Fast Fact Faculty od ADA Ohio State University, (Ohio: https://ada.osu.edu/resources/fastfacts/Guided- Notes-Fact-Sheet.pdf), diakses pada 25 Maret 2017 Pukul 23.20 WIB, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Lebih fleksibel untuk mengetahui titik lemah peserta didik.

e. Dapat mengetahui tingkat antusiasme dan disiplin peserta didik.

4. Kelemahan *Guided Writing*

Adapun secara umum kelemahan menggunakan *guided writing* adalah sebagai berikut[10]:

a. Peserta didik dengan 'keterbatasan' akan merasa kesulitan sebab lemahnya kemampuan motorik yang dimiliki, sehingga muncul hambatan ketika harus membuat kalimat secara efektif dalam rentan waktu, sedang poin-poin berikutnya terus bergulir. Tentu hal ini berimbas pada karya yang akan dihasilkan. Kemungkinan besar terdapat beberapa kalimat yang tidak sinkron di beberapa bagian.

b. Bagi pendidik yang kurang persiapan akan menemui kesulitan dalam menentukan poin penting selaras pada tiap kalimatnya dengan tema yang menjadi bahan pembelajaran.

c. Apabila langkah kerja disampaikan secara ambigu atau tidak jelas, maka siswa menjadi salah mengartikan dan berimbas pada rendahnya kualitas belajar.

[10] Ibid, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Keterampilan Menulis Puisi

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasi oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca[11]. Keterampilan menulis mengandalkan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif seperti halnya keterampilan berbicara. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya, berbicara diungkapkan secara lisan, sedangkan menulis dilakukan secara tertulis.

Sastra memiliki relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, Seno Gumira Ajidarma berpendapat *when journalism is silenced, literature must speak. Because when journalism speaks with facts, literature speaks with truth*, maka ungkapan bahwa belajar sastra adalah kesia-siaan tidak bisa sepenuhnya dibenarkan. Mempelajari sastra tidak hanya sekedar untuk hiburan, melainkan menghargai orang lain dan belajar bagaimana menghadapi persoalan dapat ditemukan ketika mempelajari sastra. Lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan dapat belajar mempertimbangkan makna yang terkandung dalam satu karya juga akan diperoleh ketika mempelajari sastra.

---

[11] Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puisi adalah contoh kongkret kajian sastra yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. Pembelajaran puisi dapat dilakukan melalui mendengar guru/ siswa membacakan puisi untuk meningkatkan kemampuan mendengar, membaca puisi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa membaca, menulis puisi untuk meningkatkan keterampilan menulis, serta melakukan wawancara untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

1. Tujuan Menulis Puisi

Menulis merupakan proses penyampaian pesan kepada pembaca. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis puisi memiliki beberapa tujuan, diantaranya yaitu[12]:

a. Tujuan Penugasan

Tujuan menulis puisi untuk penugasan biasanya dilaksanakan oleh siswa dan mahasiswa sebagai tugas individu atau kelompok yang diberikan pendidik dalam rangka memenuhi tugas pembelajaran. Menulis puisi sebagai tujuan penugasan wajib dipatuhi oleh siswa dan mahasiswa.

b. Tujuan Estetis

Para sastrawan umumnya menulis puisi dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Penulis puisi dengan tujuan estetis sangat

[12] Dalman, *Penulisan Populer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa yang digunakannya. Kemampuan penulis dalam memermainan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan sehingga memiliki tujuan estetis.

c. Tujuan Kreatif

Puisi dengan tujuan kreatif mengharuskan seorang penulis puisi menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisannya, seperti melukiskan *setting*, alur, gaya bahasa, dan lain-lain. Sudut padang tujuan kretatif menitik beratkan pada seorang penulis untuk membuat karya yang lebih kreatif dan penuh inisiatif serta menarik dan dapat digemari pembacanya.

2. Definisi Puisi

Puisi adalah salah satu contoh kecil bentuk karya sastra yang umum dijumpai. Herman J. Waluyo memberi definisi puisi (yang menurutnya sangat sukar dirumuskan) sebagai bentuk karya sastra dari pengungkapan pikiran serta perasaan penyair secara imajinatif yang disampaikan melalui kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batin. Sedangkan menurut M. Mudlofar, puisi ialah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaiannya yang disertai dengan pengembangan imajinasi dan estetika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Unsur-Unsur Puisi

Dick Hartoko menyebutkan 2 unsur penting dalam puisi, yakni *unsur tematik* (unsur semantik puisi) dengan *unsur sintaktik puisi*[13]. Unsur tematik atau semantik merujuk ke unsur batin, sedangkan unsur sintaktik puisi merujuk pada unsur fisik. Pengungkapan struktur tematik disusun penyair dalam bentuk pengimajian, majas, diksi dan tipografi puisi. Struktur fisik puisi adalah pengungkapan struktur batin puisi.

Struktur fisik puisi terdiri dari baris-baris puisi yang membangun bait puisi yang selanjutnya bait puisi tersebut membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana[14]. Baris-baris puisi dibedakan dari baris prosa karena setiap baris puisi menunjukan adanya enjambemen. Enjambemen memberikan corak puisi berupa jeda perpindahan pola kalimat yang memengaruhi makna. Secara ringkas, Dr. Herman J. Waluyo membagi struktur puisi sebagai berikut:

> "Struktur batin puisi terdiri dari: tema, nada, perasaan dan amanat. Sedangkan unsur fisik puisi terdiri atas: diksi, pengimajian, kata kongkret, majas, versifikasi, dan tipografi puisi."

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri, melainkan merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan yang menunjukan adanya jalinan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Unsur fisik puisi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

---

[13] Herman J Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987), 27
[14] Ibid, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Diksi, adalah pemilihan kata dalam puisi.
b. Imaji, yaitu susunan kata yang menggambarkan pengalaman inderawi. Imaji dibagi kedalam tiga bentuk yaitu, imaji visual, imaji raba, dan imaji auditif. Imaji dapat memengaruhi khayalan pembaca, seakan-akan melihat, mendengar atau merasakan apa yang dituliskan oleh penyair.
c. Kata kongkret, adalah kata yang mewakili imaji.
d. Majas, atau biasa disebut gaya bahasa adalah cara seorang penyair dalam menyampaikan pesan melalui puisi. Dapat berupa metafora, personifikasi, proparte, paradoks dan sebagainya.
e. Versifikasi, berkaitan dengan rima (bunyi yang berulang yang berada di dalam puisi maupun yang berada di akhir baris puisi), ritme (tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi), dan mentrum (pola bahasa).
f. Tipografi, yaitu cara penyair dalam menyusun atau menampilkan bentuk puisi, mulai dari tatanan baris puisi, penggunaan huruf kapital, penggunaan titik koma, sampai kemenjorokan paragraf puisi. Kesemuanya itu memengaruhi makna dari yang akan disampaikan penyair.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut L.A. Richards ada 4 (empat) unsur yang menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair[15]. Keempat unsur tersebut adalah unsur batin puisi, yaitu:

a. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Sebuah pokok permasalahan yang menjadi landasan utama penulis tersebut menulis karangan puisi. Apabila suatu permasalahan kesenjangan sosial mendesak hasrat penulis untuk mengungkap suatu fenomena, maka penulis tersebut dapat mengutarakannya dalam wujud puisi bertemakan kemanusiaan.

b. Perasaan (Feeling)

Tidak semua puisi dengan tema serupa memiliki perasaan atau *feel* yang sama. Antar penyair satu dengan penyair lain dapat memiliki perasaan berbeda walaupun pokok permasalahan yang diangkat dalam puisi tersebut adalah jenis yang sama.

Tabel 2.1
Contoh Puisi Sejenis

Joko Pinurbo	Emha Ainun Nadjib
Doa Malam Tuhan yang merdu terimalah kicau burung dalam kepalaku.	*59* Tuhanku apakah sesungguhnya arti kehendak-Mu dengan tak menurunkan lagi seorang Nabi pun untuk zaman yang membutuhkan lebih banyak Nabi-Nabi?

[15] Ibid, 106-134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semisal puisi bertemakan ketuhanan pada Tabel 2.1, lebih spesifik lagi tentang permohonan kepada Tuhan. Antara seorang Joko Pinurbo dalam puisinya berjudul Do'a Malam dengan puisi berjudul 59 karya Emha Ainun Nadjib berbeda perasaan penyampaiannya. Joko Pinurbo menyampaikan segala harapnya dengan cara senyap tanpa membunyikan permohonannya karena ia meyakini bahwa Tuhan Maha Mendengar bahkan suara yang ada di lubuk hatinya, berbeda dengan hal tersebut, Emha Ainun Nadjib menyampaikan perasaannya pada Tuhan secara rinci.

c. Nada dan Suasana

Nada merupakan perasaan yang mengiringi penulisan puisi, sedangkan suasana adalah akibat psikologis yang ditimbulkan penyair kepada pembaca, jadi nada puisi menimbulkan suasana. Contoh: nada bungah dalam puisi cinta menimbulkan perasaan suka cita bagi pembacanya.

d. Amanat (Pesan)

Amanat yaitu pesan yang hendak diutarakan oleh penyair, baik secara tersirat maupun tersurat. Penghayatan terhadap amanat puisi tidak secara obejektif namun subjektif, artinya berdasarkan interpretasi pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jenis-Jenis Puisi

Hanya terdapat 2 jenis puisi, yakni puisi lama dan puisi baru[16].

Adapun puisi lama terbagi menjadi 5, yaitu:

a. Pantun, bentuk puisi lama yang terdiri dari 4 larik dan bersajak akhir a-b-a-b, dalam satu bait pantun terdapat sampiran dan isi
b. Syair, bentuk puisi lama yang terdiri dari 4 larik dan diakhiri dengan bunyi yang sama (a-a-a-a), semua baris mengandung isi/ makna.
c. Gurindam, bentuk puisi lama yang berupa sajak 2 baris dan diakhiri dengan bunyi yang sama (a-a), isi gurindam berasa pada bari kedua.
d. Mantra, yaitu ucapan yang teratur dan diyakini memiliki kekuatan supranatural atau bertenaga magis.
e. Bidal, peribahasa yang mengandung nasihat, sindiran, sanggahan yang bermakna kiasan.

Sedangkan puisi baru terbagi menjadi 8 jenis, yaitu:

a. Disticon, bentuk puisi yang setiap baitnya terdiri atas dua baris.
b. Terzina, bentuk puisi yang setiap baitnya terdiri atas tiga baris.
c. Quantrain, bentuk puisi yang setiap baitnya terdiri atas empat baris.
d. Quin, bentuk puisi yang setiap baitnya terdiri atas lima baris.
e. Sextet, bentuk puisi yang setiap baitnya terdiri atas enam baris.
f. Septima, bentuk puisi yang setiap baitnya terdiri atas tujuh baris.
g. Stanza, bentuk puisi yang setiap baitnya terdiri atas delapan baris.

[16] M. Mudlofar, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 150-152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Soneta, bentuk puisi yang setiap baitnya terdiri atas sembilan baris.

5. Macam Puisi Berdasarkan Isinya

a. Puisi Lirik, ialah puisi yang berisi luapan batin individual pengarang atau penyairnya.

b. Puisi Epik, ialah puisi yang mengandung cerita kepahlawanan, dapat berupa legenda, kepercayaan atau sejarah.

c. Puisi Naratif, ialah puisi yang mengandung dongeng yang melahirkan suatu cerita dalam bentuk penokohan, perwatakan dan *setting* tertentu.

d. Puisi Dramatik, ialah puisi yang menggambarkan perilaku seseorang melalui dialog dan gerak.

e. Puisi Didaktik, ialah puisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Biasanya nilai pendidikan tersebut dinyatakan dalam bentuk eksplisit.

f. Puisi Satirik, ialah puisi yang mengandung sindiran yang bermaksud kritik yang terjadi baik menyangkut individu, kelompok maupun sosial.

6. Tahapan Menulis Puisi

Banyak orang yang menganggap puisi anak sebatas tulisan asal. Puisi anak tidak berima, berbeda dengan puisi orang dewasa, tapi hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong biasa[17]. Puisi yang dituturkan biasanya berkaitan dengan dunia anak, seperti perjalanan wisata anak, permainan anak dan sebagainya.

Menulis puisi sering dianggap lebih mudah dibanding menulis cerpen, namun pada kenyataannya tidak sedikit pula siswa yang mengalami kesulitan untuk memulai menulis. Pada siswa jenjang sekolah dasar, pembelajaran puisi biasanya mengenai puisi bebas, sebab jenis puisi ini terlepas dari aturan-aturan yang berlaku. Beberapa *kunci* penting yang perlu diperhatikan agar siswa lebih mudah menulis puisi[18] diantaranya yaitu:

a. Menentukan Tema

   Penentuan tema diperlukan agar puisi yang akan disusun nantinya akan terfokus pada satu masalah.

b. Menentukan Amanat/ Pesan Moral

   Pesan ini ditujukan pada sasaran puisi. Amanat yang akan disampaikan penulis diharapkan dapat mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca akan memeroleh satu pembelajaran atau perubahan sikap kearah yang lebih baik.

c. Mendata Objek atau Fakta

   Mendata objek atau fakta dapat dilakukan dengan cara menuliskan data kongkret yang berkaitan dengan tema.

---

[17] Matthew Sweeny, *Writing Poetry*, (London: Hodder Headline, 2013), 164-165

[18] Keke Aruli Taritonang, *Catatan Harian Guru: Menulis itu Mudah*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2013), 280-285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengubah Objek atau Fakta dengan Pilihan Kata atau Diksi Lain

Contoh sederhana dalam mengubah objek dengan diksi digambarkan dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2
Perubahan Objek/ Fakta menjadi Pilihan Kata/ Diksi

No	Objek/ Fakta	Pilihan Kata/ Diksi
1	Maimanah (64 thn)	Wanita renta, pejuang rupiah
2	Penjual kue	Menjajakan pangan
3	Berdagang keliling	Tanpa alas kaki, setapak jalan sabar ia telusuri
4	Kota Surabaya	Riuhnya metropolitan
5	Waktu berdagang	Dari fajar hingga tergelincirnya senja

Bagian yang cukup rumit dalam penulisan puisi yakni pemilihan diksi. Tidak semua siswa memiliki pembendaharaan diksi yang melimpah ruah, sehingga wajar apabila terdapat gaya penulisan siswa yang kurang berestetika sebab diksi yang digunakan tidak banyak bervariasi. Pembendaharaan diksi dapat diperkaya dengan banyak membaca jenis bacaan.

e. Membuat Judul

Judul dapat dibuat sebelum atau sesudah menulis puisi. Judul dapat ditulis sesuai dengan tema atau objek/ fakta yang telah disusun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menyusun Puisi

Menyusun puisi dapat dilakukan dengan membuat tipografi puisi. Tipografi puisi adalah penggalan bait-bait puisi, dapat digolongkan sesuai dengan jenis pesan yang akan disampaikan.

7. Permasalahan dalam Menulis Puisi

Problema yang dihadapi saat menulis sebuah puisi sangat beragam. Secara umum bisa dikatakan bahwa problema itu ada empat macam, yaitu: takut memulai, tidak tahu kapan harus memulai, pengorganisasian, dan bahasa[19].

a. Takut Memulai

Beberapa alasan seseorang takut memulai menulis puisi dikarenakan:

1) Tingginya kriteria penulisan yang diharapkan pendidik. Hal ini menjadi hambatan sebab khawatir akan tulisan yang dibuat nantinya tidak mencapai batasan yang telah ditentukan pendidik sebelumnya.
2) Tidak memiliki model penulisan. Terdapat 2 kemungkinan mengenai hal ini, yakni kurangnya referensi bacaan atau sebaliknya, terlalu banyak memiliki referensi bacaan, sehingga sulit menemukan gaya penulisan diri sendiri.
3) Kurangnya sebuah keyakinan. Yang dimaksud dalam hal ini adalah perasaan-perasaan seperti, takut ditertawakan, takut salah, takut

[19] Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat kritikan, dan sebagainya. Hal ini lumrah ketika dirasakan oleh seseorang yang baru memulai menulis. Bahkan tidak hanya pemula, seseorang yang telah memiliki jam terbang tinggi dalam kepenulisan tak jarang merasakan hal demikian.

b. Tidak Tahu Kapan Harus Memulai

Sebuah permasalahan umum yang sering ditemui adalah ketidakmampuan menemukan topik bahasan dan berujung pada ketidaktahuan kapan harus memulai tulisannya.

c. Pengorganisasian

Ide terkadang datang dari situasi yang tak terduga, begitupun juga datangnya sebuah ide tidak selalu dalam keadaan 'utuh'. Terkadang ide itu datang sepotong-sepotong. Permasalahan setelahnya yakni bagaimana merangkai potongan-potongan ide tersebut dan menyusunnya dalam bentuk karya tulis.

d. Bahasa

Sebagai seorang pemula, kesulitan umum saat menulis puisi biasanya terkait pemilihan kata (diksi) yang digunakan dalam puisi serta usaha dalam menyampaikan unsur-unsur batin puisi lainnya. Kecakapan bahasa seseorang mempengaruhi kualitas bahasa yang tertuang dalam penulisan puisi.

Sebuah usaha yang dapat ditempuh untuk meminimalis permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Memperkaya literatur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang beragam untuk melahirkan pemikiran-pemikiran yang mendasari tulisan (memunculkan ide) dan memperkaya gaya bahasa penulisan. 2) Tidak melakukan penundaan, ketika sebuah konsep sudah terlintas alangkah baiknya bila segera pula dilakukan eksekusi penulisan, sebab sebuah penundaan dapat menghambat proses kreatif dalam menulis. Konsep yang tidak segera tersalur akan menguap begitu saja seiring berjalannya waktu dan kesibukan. 3) Hadirkan rasa peraya diri bahwa tulisan yang dibuat adalah layak. Segala bentuk pencapaian yang telah dilalui adalah bagian dari proses pembelajaran yang dapat terus berkembang.

C. Pembelajaran *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi

Konsep pembelajaran pada dasarnya untuk menjadikan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Siswa sekolah dasar cenderung mudah bosan terhadap proses pembelajaran yang hanya ceramah. Pendidik sebagai fasilitator perlu berupaya memberikan inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Menulis merupakan satu jenis keterampilan berbahasa yang dapat menghasilkan produk (karya). Puisi termasuk satu karya sastra yang terdapat dalam kajian bahasa. Menulis puisi sering dianggap rumit oleh sebagaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tak terkecuali oleh siswa sekolah dasar. Rumitnya penuangan gagasan melalui bahasa bermakna kias menjadi kendala dalam penulisan puisi.

Pemilihan pembelajaran *guided writing* dapat digunakan pendidik sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbantuan media gambar. Dengan demikian, siswa dapat terfokus pada fakta dalam gambar yang menjadi tema dalam puisi. Kata kunci diberikan oleh pendidik untuk memudahkan siswa menjabarkan ide pokok bahasan dalam satu baris puisi, selain itu dengan adanya tenggat waktu dapat menjadikan proses pembelajaraan lebih efesien.

1. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi melalui Pembelajaran *Guided Writing*

   Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat estetika yang terkandung dalam puisi. Siswa dikatakan terampil menulis puisi ketika puisi yang ditulisnya berestetika. Puisi dianggap sebagai sebuah karya sastra yang berestetika ketika setiap unsur yang menjadi pembentuknya terpenuhi. Adapun unsur tersebut meliputi:

   a. Ketepatan mengembangkan kata kunci dalam baris puisi

      Kata kunci diberikan guru untuk kemudian dikembangkan oleh siswa. Setiap kata kunci telah dirancang sebelumnya oleh guru. Antara kata kunci satu dengan kata kunci yang lainnya saling berkesinambungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kandungan unsur sintatik puisi

Unsur sintaktik atau unsur fisik puisi dalam pembelanjaran *guided writing* berbantuan media gambar berisi tentang kesesuaian isi puisi dengan gambar. Adapun unsur fisik yang menjadi penilaian adalah kepadatan dan relevansi informasi dengan gambar, gambaran suasana serta adanya sebuah amanat yang disampaikan.

c. Penyampaian unsur semantik puisi

Unsur semantik atau unsur batin puisi dalam pembelanjaran *guided writing* berbantuan media gambar berisi tentang cara penyampaian yang digunakan siswa dalam menuangkan ide menjadi baris puisi. Adapun unsur batin puisi yang menjadi penilaian adalah penggunaan diksi, variasi majas, dan pengaruh imaji yang digunakan.

d. Kerapian penulisan

Kerapian penulisan juga menjadi kriteria penilaian dalam keterampilan menulis puisi. Kerapian tulisan dapat berupa bentuk tulisan yang teratur, mudah dibaca, huruf kapital digunakan sesuai kaidah penulisan, serta kertas terlihat bersih kertas dan tidak kusut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran tidak selamanya berjalan lancar, adakalanya sebuah pembelajaran mengalami permasalahan (ditunjukan dengan rendahnya hasil belajar). Tindakan yang dapat diambil oleh seorang guru untuk mengatasinya dapat dikaji dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono metodologi penelitian dapat diartikan sebagai sebuah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu pemahaman. Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu *classroom action researh* (CAR) atau yang biasa dikenal dengan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas dewasa ini dirasa menjadi upaya dalam perbaikan kinerja pendidik, juga merupakan peningkatan kualitas tenaga kependidikan bila dipandang dari sudut pengembangan mutu sekolah. Bentuk penerapan secara umum prosedur penelitian tindakan kelas terdiri atas 4 tahapan yakni: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang membedakan antara satu model dengan model yang lain adalah alur penelitian yang digunakan.

Penelitian tindakan kelas diterapkan pertama kali oleh Kurt Lewin dengan siklus yang diawali dengan perancangan hingga refleksi. Model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut kemudian diadopsi oleh Kemmis dan Taggart dengan pelaksanaan tindakan berbentuk spiral yang dimulai dari pengidentifikasian masalah, penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, melakukan observasi kemudian mengadakan refleksi. Siklus dapat diulangi kembali dengan pengulangan tahapan yang sama apabila belum ada kepuasan dalam peneliti terhadap hasil penelitannya.

Hopkins menyebutkan dalam penelitian tindakan kelas perlu adanya keterlibatan diri terhadap proses perbaikan untuk memahami apa yang sedang terjadi[20]. Kedudukan peneliti bukan hanya sebagai pengamat (*observer*) melainkan juga merupakan bagian dari situasi yang diteliti[21]. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart digambarkan dalam Gambar 3.1

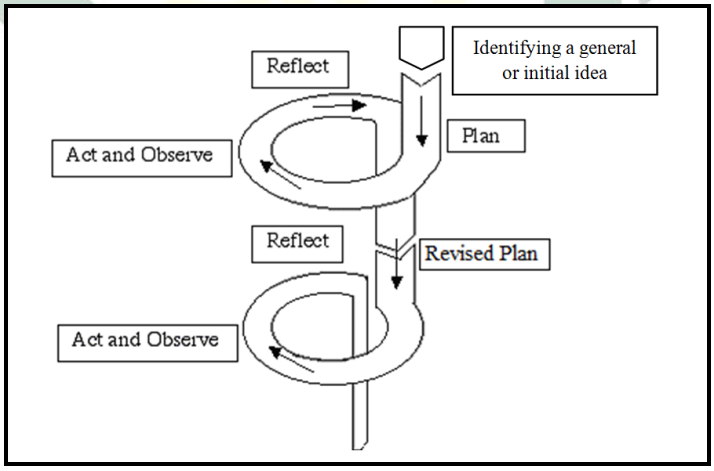

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

[20] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2009), 53
[21] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 97-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahan yang ditemui baik dari wawancara ataupun observasi langsung menjadi landasan untuk dikaji dalam penelitian. Identifikasi masalah berada pada masa prasiklus. Tindakan penelitian ini berada pada 1 fase yang disebut siklus, setiap tahapannya terdiri dari[22]:

1. Perencanaan (*Planning*), tahapan ini merupakan pembuatan skenario pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengannya, yaitu berupa bahan ajar sampai media yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), tahapan ini adalah realisasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Suatu kewajaran apabila sebuah perencanaan tidak berjalan mulus, dari sinilah keterampilan seorang pendidik dibentuk. Perencanaan tidak selalu berjalan lancar dikarenakan faktor kondisi kelas yang tidak kooperatif, atau pendidik itu sendirilah yang kurang cakap dalam menjalankan skenario ajar yang telah dibuatnya. Beberapa kondisi yang tidak diduga sebelumnya juga dapat menjadi faktor terhambatnya suatu pembelajaran, misalnya terkait media yang digunakan, listrik mati atau proyektor rusak ketika sumber ajar hanya berpusat pada benda tersebut.
3. Pengamatan (*Observing*), tahapan ini dijalankan bersama saat pelaksanaan tindakan. Segala hal yang berkenaan selama pembelajaran berlangsung

[22] Johar Permana, *Penelitian Tindakan Kelas, disampaikan pada seminar dan loka karya 2010 di Pontianak, Kalimatan Barat* (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI _PENDIDIKAN/ 195908141985031-JOHAR_PERMANA/PENELITIANTINDAKANKELAS_ Presentasi.pdf, 2010), diakses pada 28 Maret 2017 pukul 13.36 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicatat dengan rinci (baik berbentuk notulen atau dokumentasi). Data yang dikumpulkan dapat berupa tes, penugasan, reaksi siswa selama pembelajaran, dan lain sebagainya.

4. Refleksi (*Reflecting*), tahapan ini berisi kajian yang membahas keseluruhan tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan penyelarasan antara rencana dan pelaksanaan tindakan, bila diperlukan perbaikan dapat dilakukan dengan pemutaran ulang siklus penelitian dalam bentuk perbaikan.

Keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak dicapai percuma, melainkan dilaksanakan dalam beberapa kali proses (siklus tindakan)[23]. Apabila dalam satu kali siklus belum terjadi capaian yang memuaskan, maka seorang peneliti dapat melaksanakan siklus yang sama kembali dengan catatan peneliti perlu melakukan beberapa pembaharuan untuk mengatasi hambatan selama proses pembelajaran. Endang Mulyatiningsih berpendapat bahwa selama tindakan berlangsung peneliti dapat mengamati perubahan perilaku siswa dan faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal.

[23] Endang Mulyainingsih, *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru*, (http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/8cmetode-penelitian-tindakan-kelas.pdf, 2009), diakses pada 28 Maret 2017 Pukul 13.36 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. *Setting* Penelitian ini meliputi:

   a. Tempat Pelaksanaan

   Penelitian ini bertempat di kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

   b. Waktu Pelaksanaan

   Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017, yakni pada bulan Juni.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru Tahun Pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa sebanyak 21, dengan rincian 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kurikulum yang dipakai pada jenjang kelas V adalah Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Pelaksaanaa penelitian tindakan terfokus pada Standar Kompetensi (SK) 8. Menulis, dengan Kompetensi Dasar 8.3 Menulis Puisi Bebas dengan Pilihan Kata yang Tepat.

Keterampilan menulis puisi siswa pada rombel kelas V-Utsman cenderung rendah dibandingkan dengan rombel kelas yang lain yaitu V-Ummar. Karakteristik Kelas V-Utsman yaitu siswa laki-laki lebih sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara (ramai) saat berlangsungnya pembelajaran daripada siswa perempuan.

Gambar 3.2 Keadaan Kelas V-Utsman

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian berkaitan dengan segala aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga didapatlah informasi yang kemudian ditarik dalam bentuk kesimpulan[24]. Adapun beberapa variabel tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input : Siswa Kelas V-Utsman
   SD Muhammadiyah 1 Waru, Sidoarjo
2. Variabel Proses : Penerapan pembelajaran *guided writing*
3. Variabel Output : Meningkatnya keterampilan menulis puisi

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Pelaksanaan rencana tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi terakhir refleksi. Penjabaran selengkapnya adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Persiapan yang harus diperlukan pada tahap perencanaan pembelajaran *guided writing* dalam materi menulis puisi bebas yaitu:

1. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) termasuk lembar instrumen penilaian keterampilan menulis puisi.
2. Lembar observasi berupa lembar pengamatan baik bagi guru maupun bagi siswa yang diisi oleh *observer*.
3. Persiapan pelaksanaan observasi, dapat diperkaya dengan penggunaan alat bantu rekam seperti kamera video.
4. Persiapan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan diantaranya adalah aplikasi hitung mudur berbasis *flash player*, kata kunci, serta beberapa gambar.

Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan realisasi dari skenario pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Bentuk skenario yang akan diajarkan dapat dilihat pada Tabel 3.1 Skenario Pembelajaran Menulis Puisi Bebas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Skenario Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, membaca doa kemudian menanyakan kabar siswa.	3 menit
	2. Guru melakukan apresepsi dengan membacakan puisi sederhana dan mengenalkan beberapa penulis puisi beserta karya yang telah dihasilkan agar siswa tertarik, terinspirasi dan bersemangat dalam menulis puisi.	7 menit
Kegiatan Inti	1. Guru memberikan tips dalam menuliskan puisi. Tips ini berkaitan dengan pemahaman konsep puisi dan unsur-unsur yang ada dalam puisi.	5 menit
	2. Guru membagian lembar kosong serta amplop yang berisi fakta dan gambar kepada siswa secara acak	3 menit
	3. Guru memberi penjelasan kepada siswa tentang penugasan menulis puisi. Siswa menulis puisi sesuai dengan gambar yang tertera dalam amplop.	5 menit
	4. Guru memberi waktu untuk siswa mengembangkan setiap fakta dengan diksi yang tepat kemudian mengolahnya menjadi satu bentuk puisi. Siswa dapat menanyakan hal yang tidak dimengerti kepada guru.	10 menit
	5. Guru memberikan tenggang waktu pada siswa untuk melakukan *editing* puisi yang telah dibuatnya. Pada saat ini, guru memberi kunci diksi yang bisa dijadikan rujukan siswa untuk menambah nilai estetika pada puisi yang dibuatnya.	5 menit
	6. Guru memberi kesempatan pada siswa secara bergantian membacakan karya puisi yang telah dibuat. Siswa yang lain memberikan	15 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	apresiasi terhadap puisi yang dibuat oleh temannya.	
	7. Guru bersama siswa melakukan *review* materi puisi terkait unsur puisi	5 menit
Kegiatan Penutup	1 Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi belajar dan *feedback* berupa *reward* terhadap karya puisi yang dianggap banyak siswa sebagai puisi paling memenuhi unsur pembentuk puisi	8 menit
	2 Guru menghimbau siswa untuk membaca beberapa jenis puisi yang dapat menambah referensi gaya berpuisi	2 menit
	3 Guru menyebutkan materi pendalaman menulis puisi yang akan diulas pada pertemuan selanjutnya	1 menit
	4 Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.	1 menit

Observasi

Pelaksanaan tahapan observasi dapat dilakukan dengan cara:

1. Melakukan rekam video selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Mengamati antusiasme siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa.
3. Mencatat kronologi kegiatan pembelajaran dalam *field note* beserta catatan terkait hambatan ataupun segala hal yang menjadi tolak ukur kesuksesan suatu pembelajaran.

Refleksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan ini merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang menjadi kajian penelitian tindakan kelas. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memeriksa instrumen penilaian.
2. Memeriksa hasil observasi.
3. Mendiskusikan dengan *observer* untuk menindak lanjuti apakah yang menjadi capaian pada siklus pertama dianggap telah memenuhi kriteria tuntasnya suatu pembelajaran ataukah perlu diadakan siklus lanjutan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama.

E. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data berkaitan erat dengan instrumen penelitian, maka instrumen yang digunakan untuk mengaji permasalahan terkait dengan keterampilan menulis puisi pada penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan penilaian produk (*product assesment*).

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran pra penelitian[25]. Wawancara baik dengan tatap muka secara langsung maupun melalui media tertentu sah saja digunakan

[25] Ibid, 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas[26]. Kegiatan wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru yaitu Bapak Haris Fatoni, S.Pd..

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided writing* dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *guided writing*. Naskah wawancara berpedoman pada contoh naskah wawancara oleh Kunandar pada bukunya berjudul Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat segala hal yang akan diamati[27]. Catatan tersebut akan menggambarkan temuan yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diambil tindakan lanjut berupa perbaikan pada siklus berikutnya. Observasi dapat digunakan untuk memantau guru dan memantau siswa, misalnya tentang kesesuaian tindakan guru dalam menyikapi masalah

[26] Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, *Penelitian*, 96
[27] Ibid, 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada selama pembelajaran maupun mengenai respon keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen observasi dibuat untuk memudahkan *observer* selama melakukan pengamatan. Berikut merupakan instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi:

a. Lembar Observasi Guru

   Lembar observasi guru digunakan untuk mengukur kesesuaian antara rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

b. Lembar Observasi Siswa

   Lembar observasi siswa digunakan untuk mengukur antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Bentuk data yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini salah satunya menggunakan penilaian non tes untuk mengukur keterampilan menulis puisi. Teknik non tes yang digunakan adalah penilaian produk. Produk yang dimaksud dalam hal ini berupa karya puisi yang dibuat oleh siswa menggunakan pembelajaran *guided writing.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik penskoran yang digunakan menggunakan model skala interval hasil modifikasi Hartfield yang banyak digunakan dalam program *ESL* (*English as a Second Language*)[28].

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari *field note*, observasi dan penilaian produk keterampilan menulis puisi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa. Observasi berupa *check list* penilaian kegiatan yang dilakukan oleh guru saat menyampaikan materi dengan pembelajaran *guided writing*. Observasi terhadap guru dimaksudkan untuk mengetahui kecakapan guru saat menyampaikan materi, sedangkan observasi terhadap siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi guru dan siswa diukur dengan kriteria ketetapan hasil yang dihitung dengan rumus[29]:

   $$\text{Nilai observasi} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad \text{.....(Rumus 3.1)}$$

[28] Burhan Nurgiyanto, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 307

[29] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai observasi selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk penyekoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Ketetapan Hasil Observasi Guru dan Siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D
<55	Gagal	E

2. Penilaian produk keterampilan menulis puisi

Penilaian produk keterampilan menulis puisi meliputi 4 aspek, yakni: ketepatan mengembangkan kata kunci dalam baris puisi, penyampaian unsur sintaktik puisi, penyampaian unsur semantik puisi dan kerapihan penulisan. Keempat aspek tersebut telah ditentukan batasan nilai skala interval sesuai dengan kriteria penilaian yang tercantum dalam Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP). Batasan nilai skala interval yang digunakan merupakan hasil kesepakatan antara guru dengan peneliti dalam penelitian ini.

Analisis hasil keterampilan menulis puisi siswa dapat diketahui dengan penghitungan skor yang didapat dari rumus:

$$\text{Hasil Keterampilan Menulis Puisi} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad \text{(Rumus 3.2)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat ketercapaian tes formatif adalah 75[30], dengan batasan tersebut maka penelitian penerapan pembelajaran *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dikatakan tuntas apabila siswa mencapai pemerolehan nilai sebesar 75.

Hasil yang didapat oleh siswa kemudian diterjemahkan dalam nilai huruf

Tabel 3.3 Penilaian Produk Puisi Siswa

Presentase	Kriteria
90-100 =A	Sangat berestetika
80-89 = B	Berestetika
65-79 = C	Cukup berestetika
55-64 = D	Kurang berestetika
<55 = E	Belum berestetika

Penghitungan nilai rata-rata kelas menurut Sudjana, dapat diperoleh dari penjumlahan keseluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa atau dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \quad \text{..... (Rumus 3.3)}$$

Ketuntasan klasikal adalah patokan yang dipakai untuk mengetahui capaian ketuntasan dalam satu kelas. Pembelajaran dikatakan efektif apabila ketuntasan klasikal $\geq$ 75%. Perhitungan ketuntasan belajar dilakukan dengan

[30] Silicha Sofiya, *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Telepon pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Think Talk Write Siswa Kelas III MI AL Qodir Wage Taman Sidoarjo*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Surabaya, 2017), 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik analisis deskriptif persentase. Nilai ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \text{ ..... (Rumus 3.4)}$$

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja dijadikan panduan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk upaya pembaharuan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun untuk memperbaiki mutu pembelajaran itu sendiri. Maka dalam penelitian ini, standar siklus penelitian tindakan kelas dinyatakan tuntas apabila memenuhi kriteria berikut ini:

1. Skor aktivitas guru mencapai 85
2. Skor aktivitas siswa mencapai 85
3. Nilai capaian siswa pada keterampilan menulis puisi adalah $\geq$ 75, dengan nilai ketuntasan keseluruhan siswa $\geq$ 75%

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan *observer* untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan pembelajaran *guided writing*. Adapun rincian tugas adalah sebagai berikut:

Guru Pengampu

Nama : Haris Fathoni, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status : Guru Bahasa Indonesia Kelas V-Utsman

Tugas : Sebagai penanggungjawab selama penelitian berlangsung, terlibat dalam rangkaian pelaksanaan siklus.

Peneliti

Nama : Ratri Khoiriyah

Status : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : Merancang perangkat pembelajaran, mempersiapkan lembar-lembar yang diperlukan dalam observasi, melakukan rangkaian evaluasi dan refleksi pembelajaran, mendiskusikan proses pembelajaran dengan guru pengampu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Pembelajaran *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru" ini diawali dengan kegiatan pra siklus dan dilaksanakan dalam 2 kali siklus. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada 29 Maret 2017. Kegiatan pra siklus bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya sebelum diterapkan pembelajaran *guided writing.* Data yang didapat dari pra siklus dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus 1 pada 2 Juni 2017 dan siklus 2 pada 3 Juni 2017. Adapun data yang didapat dari hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus diawali dengan membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas dengan pembelajaran *guided writing*. Peneliti melakukan wawancara melalui telefon dengan Wali Kelas V-Utsman yang merangkap sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada 29 Maret 2017 Pukul 09.43 WIB. Hasil wawancara dengan guru dapat dilihat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lampiran 4. Wawancara juga dilakukan terhadap 6 siswa Kelas V-Utsman, data dapat dilihat pada *lampiran 4*.

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam salah satu pertemuan yang ada pada semester genap tahun pelajaran 2016/ 2017 memberi penugasan menulis puisi bebas, namun tidak semua siswa mencapai ketuntasan dalam penugasan ini. Pengamatan terhadap beberapa karya puisi yang ditulis siswa dilakukan peneliti setelah kegiatan wawancara, hasil penilaian keterampilan menulis puisi siswa sebelum diterapkanya pembelajaran *guided writing* dapat dilihat pada *lampiran 5*. Hasil pengamatan terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas V-Utsman yang diketahui dari hasil wawancara dan karya tulis puisi siswa dirangkum sebagai berikut:

a. Respon belajar terhadap materi menulis puisi kurang begitu diminati siswa.
b. Saat membelajarkan materi menulis puisi, guru cenderung kurang memperhatikan estetika dalam karya tulis puisi siswa. Sebab guru hanya beresensi pada gugurnya penugasan pada siswa sehingga menyebabkan penyampaian unsur sintaktik dan semantik dalam puisi yang dihasilkan kurang.
c. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi menulis puisi sejauh ini hanya sebatas pemberian/ pembacaan contoh karangan puisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang didapat dari kegiatan pra siklus menunjukan adanya kekurang tuntasan pada pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis puisi diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran ini sebanyak 4 atau 19,05% dari total keseluruhan 21 siswa.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan waktu 2 x 35 menit dalam 1 kali pertemuan pada Jum'at, 02 Juni 2017. Siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut merupakan pemaparan masing-masing tahapan pada siklus I:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian. Perencanaan meliputi: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, menyiapkan alat penghitung mundur (*stopwatch*), menyiapkan gambar serta kata bantu pada lembar kerja siswa, membuat instrumen lembar pengamatan siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap kedua dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan menerapkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari 3 kegiatan yakni: kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembahasan ketiga kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan memerlukan waktu kurang lebih 10 menit. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawab dengan semangat.

Apresepsi dilakukan dengan pembacaan puisi Prajurit Jaga Malam Versi KT (Aku Ini Binatang Jalang) karya Chairil Anwar dan 36 (99 untuk Tuhanku) karya Emha Ainun Nadjib oleh guru dengan suara lantang. Selain dengan membacakan karya puisi, guru juga mengenalkan latar belakang dan sosok penulis puisi Chairil Anwar dan Emha Ainun Nadjib. Pada saat pembacaan puisi dan pengenalan tokoh, siswa mulai menunjukan antusias terhadap materi puisi terlebih pada tokoh Chairil Anwar. Guru juga menyampaikan beberapa manfaat dari menulis puisi.

Kegiatan pendahuluan diisi dengan tanya jawab seputar unsur-unsur puisi diawali dengan guru menulis UNSUR-UNSUR PUISI dengan huruf kapital di papan tulis. Guru memancing pemahaman siswa terhadap unsur puisi dengan pertanyaan ‘Ada yang tau ngga unsur puisi terdiri dari apa saja?’, siswa bersaut-sautan menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘tema’, ‘amanat’, ‘pesan’, ‘kata-kata yang indah’ dan lain sebagainya. Pemahaman siswa cenderung pada unsur batin puisi, disinilah guru menambahkan pemahaman unsur batin puisi dengan akronim NADA PESAN TEMPE yakni unsur batin puisi terdiri dari nada, pesan (amanat), tema dan perasaan. Unsur fisik puisi diperkenalkan guru dengan menggunakan akronim DIKAJI KAKOMA, maksudnya adalah diksi, imaji, kata kongkret dan majas. Tips menulis puisi disampaikan oleh guru dengan mengembangkan kata kunci (menulis terbimbing) berbantuan media gambar.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siswa diberi lembar kosong berupa kertas bergaris dengan gambar secara acak, dilanjutkan dengan guru memberi penjelasan terkait penugasan yang akan dikerjakan siswa. Pengerjaan puisi oleh siswa dilakukan sesuai dengan tips yang telah diberikan guru, bermula dengan pengamatan gambar dan penentuan tema, kemudian menganalisis objek/ fakta yang terlihat sebagai data yang akan disajikan dalam puisi. Guru berkeliling untuk melihat aktifitas siswa sembari menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti selama pembelajaran penulisan puisi. Kegiatan penulisan puisi berlangsung selama ± 10 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses editing merupakan tahapan akhir setelah siswa menuntaskan puisi yang ditulisnya berdasarkan gambar dan objek/ fakta. Proses editing memberi kesempatan pada siswa untuk membuka kertas bantuan yang berisi pilihan kata/ diksi. Siswa boleh mengganti tulisan yang telah dibuatnya dengan mengubah/ menambahkannya dari pilihan kata/ diksi yang difasilitasi guru, setelah proses editing selesai siswa dapat membacakan puisi yang telah ditulisnya. Hasil karya puisi siswa ditempel di papan, dan diberi apresiasi teman sejawat dengan meletakkan *sticker* bergambar hati pada puisi yang dianggap berestetika.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diakhiri dengan *review* materi unsur puisi dan tahapan menulis puisi berdasarkan objek/ fakta berbantuan media gambar. Siswa antusias saat menjawab unsur puisi menggunakan akronim yang telah dibuat guru. Guru menghimbau siswa untuk membaca beberapa contoh puisi agar perbendaharaan kata yang dimilikinya bertambah. Pemberian *reward* terhadap karya puisi yang dianggap siswa lain berestetika diberikan pada siswa agar siswa termotivasi untuk berkarya menulis puisi kembali. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis puisi bebas melalui pembelajaran *guided writing* dapat dilaksanakan dengan maksimal. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa. Pengamatan terhadap guru dilakukan ketika peneliti bertindak sebagai guru menerapkan pembelajaran *guided writing* dalam materi menulis puisi bebas, sedangkan guru kolaborator bertindak sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengamatan dilaksanakan dengan mengisi intrumen lembar pengamatan terhadap guru dan siswa. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Guru Siklus I

Hasil pengamatan guru yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran siklus I berlangsung dapat dilihat pada *Lampiran 6*. Hasil pengamatan aktifitas guru menjelaskan tentang penilaian terhadap masing-masing aspek yang diamati pada pelaksanaan siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Aspek pengamatan yang mendapat skor 4, pada kegiatan pendahuluan guru bersemangat dan lantang dalam melakukan apresepsi serta pada saat guru memberikan tips dalam menuliskan puisi secara lantang. Pada kegiatan inti guru membagikan lembar kosong secara cepat dan tepat, serta guru menyampaikan penjelasan dengan 3 kriteria (perlahan, suara lantang, jelas). Pada kegiatan penutup guru memberikan *feedback* berupa *reward* sesuai dengan karya puisi yang dianggap banyak siswa sebagai puisi paling memenuhi unsur pembentuk puisi, guru juga mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan doa dan salam secara bersemangat.

b) Aspek pengamatan yang mendapat skor 3, pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan urutan yang tidak runtun dalam melakukan pembukaan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memberikan kata kunci dengan waktu yang terlalu cepat, selain itu guru memberikan rentang waktu pada siswa untuk melakukan *editing* puisi yang telah dibuatnya dengan waktu yang terlalu cepat pula. Skor 3 diberikan pada poin guru hanya memberi kesempatan pada sebagian siswa untuk membacakan puisi namun apresiasi tetap dilakukan oleh keseluruhan siswa yang lain. Pada kegiatan penutup guru cukup bersemangat dalam melakukan *review* materi. Pada langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja guru menghimbau siswa membaca beberapa jenis puisi untuk menambah referensi gaya berpuisi disampaikan dengan cukup lantang sehingga mendapat poin 3.

c) Tidak terdapat aspek pengamatan yang mendapat skor 2 maupun skor 1.

Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus dan diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru dengan nilai 87,5 termasuk kategori guru cakap dalam menyampaikan pelajaran. Nilai tersebut telah mencapai indikator kinerja skor aktivitas guru yang telah ditentukan sebelumnya yakni minimal mencapai 85.

2) Hasil Pengamatan Siswa Siklus I

Hasil pengamatan siswa yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran siklus I berlangsung dapat dilihat pada *Lampiran 9*. Hasil pengamatan aktifitas siswa menjelaskan tentang penilaian terhadap masing-masing aspek yang diamati pada pelaksanaan siklus I.

a) Aspek pengamatan yang mendapat skor 4, pada kegiatan pendahuluan meliputi siswa antusias dalam merespon kegiatan salam, doa, dan pertanyaan kabar. Pada kegiatan inti seluruh siswa mendapat lembar kosong dari guru. Pada kegiatan penutup siswa sangat antusias mendapat *feedback* berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reward terhadap karya puisi yang dianggap banyak siswa sebagai puisi yang indah.

b) Aspek pengamatan yang mendapat skor 3, pada kegiatan pendahuluan siswa cukup antusias selama kegiatan apresepsi, dan siswa juga cukup memahami tips yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan inti sebagian kecil siswa tidak dapat menangkap dengan baik penjelasan dari guru namun cukup memahami maksud yang disampaikan, dengan begitu siswa merasa cukup terbimbing dalam menulis puisi walaupun merasa sedikit panik dalam melaksanakan langkah kerja yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan *editing* tepat waktu akibat waktu yang diberikan terlalu cepat. Siswa cukup antusias pada saat siswa yang lain membacakan karya puisi, serta cukup memberikan apresiasi terhadap teman yang membacakan puisi. Kegiatan penutup diakhiri dengan siswa bersemangat dalam melakukan *review* materi, namun konsep materi hanya dimengerti oleh sebagian siswa saja. Siswa juga cukup memperhatikan himbauan guru untuk memperkaya referensi puisi, dan siswa cukup bersemangat dalam mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan doa dan menjawab salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tidak ada aspek pengamatan yang mendapat skor 2 maupun skor 1.

Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus dan diperoleh hasil pengamatan aktivitas siswa dengan nilai 81. Nilai tersebut termasuk kategori siswa antusias, namun masih belum mencapai indikator kinerja skor aktivitas siswa yang telah ditentukan sebelumnya yakni minimal mencapai 85.

Data penilaian keterampilan menulis puisi pada siklus I menunjukkan setengah lebih 1 dari jumlah keseluruhan siswa telah tuntas dalam pembelajaran materi menulis puisi. Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis puisi yakni sebanyak 11 siswa dengan nilai tertinggi 88, sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis puisi sebnyak 10 siswa dengan nilai terendah 64. Persentase ketuntasan pada siklus ini adalah 52,38%. Hasil tersebut belum mencapai batasan ketercepaian formatif yang telah ditentukan sebelumnya yakni 75%, namun persentase ketuntasan ini mengalami peningkatan dibandingkan pada hasil pra siklus.

d. Refleksi

Hasil karya puisi yang ditulis siswa pada siklus I dapat dilihat pada *lampiran 7.* Peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menganalisa hasil tersebut dan mengevaluasinya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbaikan pada siklus selanjutnya. Beberapa hal yang menjadi catatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam RPP hampir seluruhnya telah diterapkan, namun perkiraan waktu yang diberikan guru pada siswa kurang tepat sehingga saat pembelajaran siswa merasa tidak maksimal dalam menulis puisi. Pada siklus II guru diharap mampu mengestimasikan waktu dengan lebih tepat sehingga siswa tidak tergesa-gesa saat pengerjaan penulisan puisi.
b) Hasil karya puisi yang ditulis siswa telah menggunakan majas yang baik, hal ini dikarenakan guru memberi bantuan kata dengan majas dan kata tersebut ditulis siswa pada puisinya. Penggunaan majas tersebut sayangnya belum disusun sesuai dengan kalimat, siswa menyusunnya tekesan asal-asalan sehingga puisi yang ditulis kurang berestetika. Penilaian terhadap unsur sintaktis puisi siswa diantaranya mencakup informasi yang ada pada puisi siswa kurang padat, selain itu perasaan yang disampaikan kurang kuat. Pada penilaian unsur semantik puisi, imaji yang digunakan siswa kurang mempengaruhi pembaca. Pada siklus II guru diharap dapat menemukan gagasan untuk dapat meningkatkan unsur-unsur yang belum dicapai oleh siswa pada siklus I.

Hasil di atas menunjukkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pembelajaran *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis puisi pada siklus I belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut atas evaluasi pada siklus I. Catatan kekurangan yang ada pada siklus I diupayakan mengalami peningkatan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, siklus II dilaksanakan dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I, perencanaan tersebut meliputi: penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, menyiapkan alat penghitung mundur (*stopwatch*), menyiapkan gambar serta kata bantu pada lembar kerja siswa, membuat instrumen lembar pengamatan siswa dan guru, serta membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas dengan pembelajaran *guided writing*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan refleksi dari tindakan siklus I. Beberapa perubahan bentuk kegiatan diupayakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu meningkatkan proses pembelajaran yang ada dibandingkan dengan siklus I. Perubahan yang diterapkan pada pembelajaran siklus II tidak merubah model pembelajaran *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Siklus II dilaksanakan pada 3 Juni 2017. Pada tahap tindakan terbagi atas 3 kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucap salam, membaca doa dan menanyakan kabar siswa. Apresepsi dilakukan dengan pengenalan penulis puisi beserta karyanya dilanjutkan dengan siswa membacakan beberapa puisi yang telah dibaca sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru mengulas materi yang telah menjadi pembahasan sebelumnya dengan bertanya "Masih ingat dengan materi tentang puisi kemarin?". Pada tahap ini siswa antusias menyebut akronim yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Guru menuliskan materi yang akan dipelajari pada papan tulis.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti siswa mendapat lembar kosong. Lembar kosong berisi gambar sebagai data/ objek puisi siswa. Guru menjelaskan, 'Penulisan puisi kali ini adalah dengan waktu 1 menit 30 detik di setiap satu kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunci. Satu kata kunci mewakili satu baris puisi. Misalnya, pada puisi senja, kata kuncinya adalah lihat, jadi di baris pertama puisi yang kalian buat harus ada kata *lihat*. Boleh kalian beri imbuhan misal melihat, dilihat dan sebagainya'. Durasi pengerjaan puisi pada siklus II lebih lama dibanding pada pertemuan sebelumnya. Kata kunci yang diberikan merupakan kata yang sederhana, selanjutnya adalah bentuk pengembangan kata yang dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Tahapan berikutnya yakni *editing* puisi. Siswa diberi waktu selama 10 menit untuk membaca ulang puisi yang ditulisnya. Guru berkeliling untuk membantu siswa memilih diksi yang tepat untuk ditulis dalam puisinya. Setelah proses *editing* puisi berakhir, guru meminta siswa untuk membacakan karya puisi yang telah dibuat olehnya. Guru bertanya pada siswa 'hari ini tanggal berapa ya?', siswa menjawab 'tanggal 3 bu', guru menanggapi 'nah berarti yang baca puisi duluan yang absen nomor 3', cara seperti itu diulang hingga 4 siswa maju kedepan membacakan puisi secara bergantian, namun karena terbatasnya waktu penelitian sehingga tidak semua siswa membacakan karya puisinya. Puisi yang telah dibaca siswa ditempelkan di papan bersama dengan karya puisi siswa yang lain, siswa bergantian memberikan stiker hati sebagai bentuk apresiasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan penutup mencangkup pengulangan pemahaman terhadap unsur puisi dan tips menulis puisi serta pemberian *reward* siswa dengan stiker hati terbanyak pada puisinya. Siswa dihimbau membaca puisi dari berbagai sumber untuk memperkaya referensi gaya berpuisi. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam yang direspon siswa dengan semangat. Siswa yang diwawancari pada prasiklus kembali dimintai informasi mengenai pasca diterapkannya pembelajaran *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

c. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis puisi bebas melalui pembelajaran *guided writing* dapat dilaksanakan dengan maksimal dibandingkan dengan siklus I. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa. Pengamatan guru dilakukan ketika peneliti bertindak sebagai guru menerapkan pembelajaran *guided writing* dalam materi menulis puisi bebas. Guru kolaborator bertindak sebagai *observer* (pengamat) untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengamatan dilaksanakan dengan mengisi intrumen lembar pengamatan terhadap guru dan siswa. Hasil pengamatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Guru Siklus II

Hasil pengamatan guru yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran siklus II berlangsung dapat dilihat pada *Lampiran 13*. Hasil pengamatan aktifitas guru menjelaskan tentang penilaian terhadap masing-masing aspek yang diamati pada pelaksanaan siklus II.

a) Aspek pengamatan yang mendapat skor 4, pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, membaca doa kemudian menanyakan kabar siswa secara runtun. Aspek yang mendapat skor 4 lainnya yaitu guru menyampaikan tips dengan lantang serta konsep puisi dan unsur-unsur yang ada pada puisi disampaikan secara keseluruhan. Pada kegiatan inti guru membagikan lembar kosong secara cepat dan tepat, guru menampilkan satu persatu kata kunci dengan waktu yang tepat, pada saat proses melakukan *editing* puisi guru juga memberikan rentang waktu yang tepat pada siswa. Pada kegiatan penutup guru bersemangat dalam melakukan *review* materi puisi, guru memberikan *feedback* berupa *reward* pada karya puisi siswa, guru menghimbau siswa untuk memperkaya gaya berpuisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan suara lantang, guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam secara bersemangat.

b) Aspek pengamatan yang mendapat skor 3, pada kegiatan pendahuluan guru kurang bersemangat dalam melakukan apresepsi. Pada kegiatan inti guru menyampaikan penjelasan dengan suara lantang dan jelas. Poin 3 diberikan pada aspek guru hanya memberi kesempatan pada sebagian siswa untuk membacakan puisi namun apreseiasi tetap dilakukan oleh keseluruhan siswa yang lain.

c) Tidak ada aspek pengamatan yang mendapat skor 2 maupun 1.

Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus dan diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru dengan nilai 93**,** hasil ini termasuk kategori guru menyampaikan pembelajaran dengan sangat cakap. Nilai tersebut telah mencapai indikator kinerja skor aktivitas guru yang telah ditentukan sebelumnya yakni minimal mencapai 85.

2) Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

Hasil pengamatan siswa yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran siklus II berlangsung dapat dilihat pada *Lampiran 13*. Hasil pengamatan aktifitas siswa menjelaskan tentang penilaian terhadap masing-masing aspek yang diamati pada pelaksanaan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Aspek pengamatan yang mendapat skor 4, pada kegiatan pendahuluan seluruh siswa antusias dalam merespon kegiatan salam, doa dan pertanyaan kabar, serta pemaparan tips oleh dapat dipahami oleh siswa. Pada kegiatan inti keseluruhan siswa mendapat lembar kosong dari guru, seluruh siswa juga dapat menangkap dengan baik dan memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat menyelesaikan *editing* sesuai dengan perbaikan waktu yang diberikan. Pada kegiatan penutup siswa bersemangat dalam membaca doa dan menjawab salam.

b) Aspek pengamatan yang mendapat skor 3, pada kegiatan pendahuluan siswa cukup antusias selama kegiatan apresepsi. Pada kegiatan inti siswa merasa cukup terbimbing dalam menulis puisi dan sedikit panik (sebab kata kunci yang diberikan terkadang tidak sejalan dengan ide siswa), siswa cukup antusias saat teman membaca puisi dan cukup memberikan apresiasi pada teman. Pada kegiatan penutup siswa bersemangat dalam melakukan *review* materi tetapi konsep materi dimengerti hanya oleh sebagian siswa. Siswa juga cukup antusias terhadap *reward* yang diberikan. Himbauan untuk memperkaya referensi puisi dari guru cukup diperhatikan oleh siswa sehingga pada kegiatan ini mendapat poin 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tidak ada aspek pengamatan yang mendapat skor 2 maupun 1.

Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus dan diperoleh hasil pengamatan aktivitas siswa dengan nilai 87,5 dan termasuk kategori siswa antusias selama proses pembelajaran. Nilai tersebut telah mencapai indikator kinerja skor aktivitas siswa yang telah ditentukan sebelumnya yakni minimal mencapai 85.

Data dari penilaian keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II telah cukup mencapai ketuntasan dalam pembelajaran materi menulis puisi. Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis puisi yakni sebanyak 18 siswa dengan nilai tertinggi 92 sedangkan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran menulis puisi sebanyak 3 siswa dengan nilai terendah 73. Persentase ketuntasan pada siklus ini adalah 85,71%. Hasil tersebut mengalami peningkatan 33,33% dari siklus I dan telah mencapai batasan ketercepaian formatif yang ditentukan sebelumnya yakni 75%.

d. Refleksi

Hasil karya puisi yang ditulis siswa pada siklus II dapat dilihat pada *lampiran 11*. Peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menganalisa hasil tersebut dan mengevaluasinya. Beberapa hal yang menjadi catatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

c) Kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam RPP telah diterapkan seluruhnya, koreksi perkiraan waktu yang terlalu cepat telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbaiki sehingga siswa merasa tenang dan tidak terburu-buru saat menulis puisi. Waktu yang diberikan guru kepada siswa pada saat proses *editing* juga tepat.

d) Hasil karya puisi yang ditulis siswa mengalami perkembangan majas, hal ini dikarenakan guru memberi bantuan kata yang mengandung majas dan kata tersebut ditulis siswa pada puisinya dengan susunan yang sesuai sehingga puisi yang ditulis siswa berestetika. Pada siklus II unsur sintaktik puisi yang ditulis siswa telah memiliki kepadatan informasi yang baik, perasaan yang disampaikan telah ada peningkatan dibanding siklus I. Unsur semantik yang terkandung pada puisi siswa sudah menunjukkan adanya penggunaan diksi yang tepat.

Hasil di atas menunjukkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pembelajaran *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siklus II telah berjalan maksimal. Sehingga penelitian tidak lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau berakhir di siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan penerapan pembelajaran *Guided Writing* adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran *guided writing* pada setiap siklus untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data yang didapat dari siklus I dan siklus II dianalisis untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis puisi melalui penerapan pembelajaran *guided writing*. Data yang menjadi kajian berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa serta produk puisi yang ditulis oleh siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru.

Nilai ketuntasan keterampilan siswa dipengaruhi oleh respon tindakan dari guru maupun siswa itu sendiri. Respon terhadap tindakan guru dan siswa dicatat melalui lembar pengamatan yang disusun saat perencanaan, dilakukan pengamatan bersamaan pelaksanaan tindakan dan dikaji lebih dalam saat refleksi. Hasil tulisan siswa berupa puisi dikategorikan tuntas apabila telah mencapai batas nilai ketuntasan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditentukan sebelumnya. Apabila dalam pengamatan satu kali siklus tidak mencapai ketuntasan minimum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka pengulangan pembelajaran dengan perbaikan perlu diterapkan kembali pada siklus II.

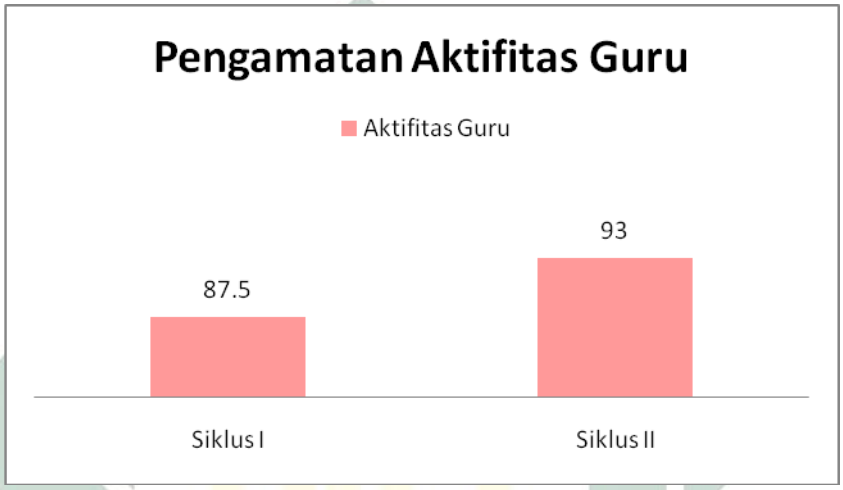

Grafik 4.1 Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II

Grafik 4.1 menunjukan adanya perkembangan kecakapan guru saat menerapakan pembelajaran *guided writing* di Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru, perkembangan yang terjadi dipengaruhi oleh kesiapan guru pada saat menyampaikan pembelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II melalui perbaikan cara guru melakukan komunikasi dengan siswa. Apresepsi disampaikan dengan cara mengenalkan tokoh inspiratif yang berhubungan dengan penulisan puisi, hal ini senada dengan teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan fokus siswa oleh Muhammad Asri Amin[31] yang menyebutkan bahwa salah satu hal yang berkesan adalah mengenalkan tokoh terkait dengan materi pembelajaran. Penyampaian tips menulis merupakan satu tahapan penting yang berpengaruh pada puisi siswa, sama halnya dengan studi multikasus pada jenjang Kelas 4 dan 5 di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung oleh Ika Setiawati[32] yang memaparkan bahwa implementasi bimbingan berupa penyampaian kiat kepenulisan berdampak pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Pemutaran instrumen musik saat proses pembelajaran dilakukan baik pada siklus I maupun siklus II, menurut Muhammad Asri Amin musik memberi kesan pembelajaran yang tenang, santai dan berbeda[33] serta daat meningkatkan berpikir kritis[34], pemanfaatan media gambar sebagai variasi pembelajaran menurut Niken Larasati mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat puisi[35].

---

[31] Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendika, 2013),
40-41

[32] Ika Setiawati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada Siswa Kelas 4 dan 5*, Dinamika Penelitian Vol 16 No 1 Juli 2016, (Blitar: https://media.neliti.com/media/ publications/68343-ID-strategi-meningkatkan-kemampuan-menulis.pdf), diakses pada 04 Februari 2019 pukul 12.20 WIB, 121-123

[33] Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendika, 2013), 38

[34] Nur Wakhidah, M.Si, *Keterampilan Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Literasi Sains*, (Surabaya: https://scholar.google.com/citations?user=HbFkbngAAAAJ&hl=en#d=gs_md_citad&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DHbFkbngAAAAJ%26citation_for_view%3DHbFkbngAAAAJ%3AZph67rFs4hoC%26tzom%3D-420), diakses pada 29 Maret 2019 pukul 11.42 WIB, 73

[35] Niken Larasati, *Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Jembatan Merah Volume 7 Edisi Desember 2012, (Surabaya: Balai Bahasa Provinsi Jatim), 215-216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan *editing* sejatinya menjadi kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki puisi yang sudah ditulisnya, namun kenyataan pada siklus I menunjukan waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk merevisi puisi dirasa terlalu cepat sehingga siswa terburu-buru dalam menyelesaikan perbaikan puisi, oleh karena itu upaya perbaikan estimasi waktu *editing* diterapkan pada siklus II. Ketidak tepatan perhitungan estimasi waktu juga menjadi masalah krusial pada penelitian Juniriang Zendrato, menurut penelitian tersebut objek penelitian (siswa) memerlukan waktu yang lebih panjang dari alokasi yang sudah ditetapkan. Keterbatasan kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menjadi alasan mengapa alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak tepat[36].

Peningkatan dari siklus I ke siklus II pada kegiatan penutup terlihat pada saat guru melakukan *review* materi dan menutup kegiatan pembelajaran dengan semangat. Semangat dilatar belakangi karena suasana hati yang riang serta menikmati kegiatan yang sedang dikerjakan. James Rudden, James Carmichael, dan Edgar H. Schein memasukan komponen riang dalam ciri guru profesional[37]. Pemberian *reward* atau

---

[36] Juniriang Zendrato, *Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas*, Studi Kasus, (Jakarta: https://www.researchgate.net/publication/315305374_TINGKAT_PENERAPAN_RENCANA_PELAKSANAAN_PEMBELAJARAN_DALAM_PELAKSANAAN_PEMBELAJARAN_DI_KELAS_Suatu_Studi_Kasus_di_SMA_Dian_Harapan_Jakarta), diakses pada 04 Februari 2019 pukul 14.49 WIB, 67-69

[37] Pupuh Fathurrohman dkk, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan pada penelitian ini diberikan kepada siswa untuk mengapresiasi capaian belajar dan memicu semangat bagi siswa yang lain. Pemberian *reward* serupa dilakukan pada siswa Kelas V SDN 15 Lhokseumawe untuk meningkatkan prestasi belajar siswa[38].

Review materi berupa pemberian himbauan untuk menambah referensi puisi yang termasuk kegiatan penutup mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan yang terjadi merupakan perubahan cara penyampaian instruksi yang disampaikan dengan suara yang lantang, sehingga siswa lebih reseptif dan termotivasi[39] selama pembelajaran berlangsung.

Kecakapan guru dalam menyampaikan pembelajaran memang berpengaruh pada keberhasil proses pembelajaran, namun hal tersebut tidak sepenuhnya dikatakan berhasil apabila penerimaan dari siswa kurang. Tanggapan siswa dalam menerima setiap langkah pembelajaran diperlukan bagi seorang guru tidak hanya untuk mengetahui resopon siswa selama proses pembelajaran akan tetapi dapat dijadikan bahan perbaikan untuk langkah pembelajaran di kemudian hari.

---

[38] Dewi Yana dkk, *Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Di SDN 15 Lhokseumawe*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 1 Nomer 2 11-18 Oktober 2016, (Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala), 15-16

[39] Syarif Berry dkk, *Analisis Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa pada Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS2*, (Pontianak: https://media.neliti.com/media/publications/216398-analisis-upaya-guru-dalam-memotivasi-sis.pdf), diakses pada 04 Februari 2019 pukul 17.25 WIB, 8-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

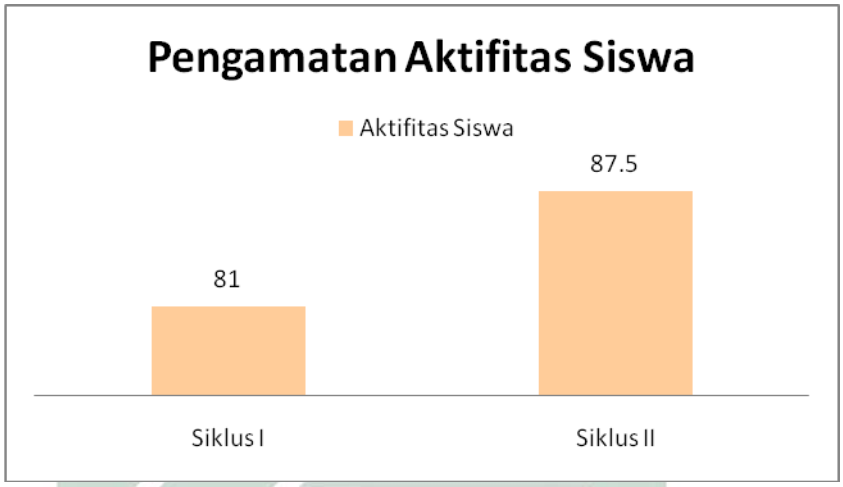

Grafik 4.2 Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Grafik 4.2 menunjukan hasil pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Aktifitas siswa pada siklus I belum mencapai batas ketuntasan minimum, sehingga upaya peningkatan dilakukan pada siklus II melalui perbaikan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pembaruan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran berbanding lurus dengan peningkatan sikap siswa dalam merespon pembelajaran.

Respon terhadap kegiatan pendahuluan pada awal pembelajaran tidak mengalami peningkatan namun mendapat skor yang sama, skor 4 untuk respon siswa dalam menjawab salam dan kabar, serta skor 3 untuk respon kegiatan apresepsi. Antusiasme siswa pada kegiatan pendahuluan menunjukkan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran[40]. Semangat

[40] *Awal Pembelajaran Menyenangkan Ciptakan Kelas Humanis*, Radar Semarang (Semarang), 10 November 2017, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kreatifitas guru menjadi pengaruh tersendiri terhadap suasana kelas, seorang guru yang menyampaikan pembelajaran dengan semangat akan memberikan dampak yang positif pada proses pembelajaran.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi penulisan puisi yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan pada siklus II, hal ini disebabkan pembelajaran pengulangan beruntun yang dilakukan guru dalam menyampaikan tips penulisan puisi. Ricky Krisdianto menyebutkan materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa ketika materi disampaikan secara berulang[41].

Pembelajaran yang dilakukan terburu-buru hanya akan membingungkan peserta didik, oleh karena itu memperhitungkan alokasi waktu pembelajaran penting dilakukan oleh pendidik, namun pada realisasinya estimasi waktu yang diberikan guru pada proses *editing* puisi siklus I dirasa siswa terlalu cepat. Peningkatan respon siswa terjadi ketika perbaikan estimasi waktu dilakukan pada siklus II. Waktu yang diberikan guru pada proses *editing* puisi siklus II adalah 10 menit, dengan penambahan waktu ini siswa tidak lagi terburu-buru dalam memperbaiki puisi yang mereka tulis. Penelitian yang dilakukan di Salatiga

[41] Ricky Krisdianto, *Penerapan Metode Stad (Student Team Achievement Division) sebagai Strategi Penguasaan Pelajaran Nada Baca (Shēngdiào) Bahasa Mandarin di SD Tripusaka Surakarta*, Laporan Tugas Akhir, (Surakarta: https://core.ac.uk/download/pdf/12345386.pdf), diakses pada 20 Februari 2019 Pukul 23.38 WIB, 33-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan alokasi waktu pembelajaran yang tepat mampu mempengaruhi daya konsentrasi dalam menerima pelajaran[42].

Keberhasilan pembelajaran *guided writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru tidak hanya diukur dari pengamatan aktifitas guru dan siswa saja, melainkan hasil puisi siswa juga menjadi tolak ukur ketuntasan pembelajaran, adapun perkembangan keterampilan menulis puisi siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru pada tiap siklusnya dapat dilihat melalui Grafik 4.3

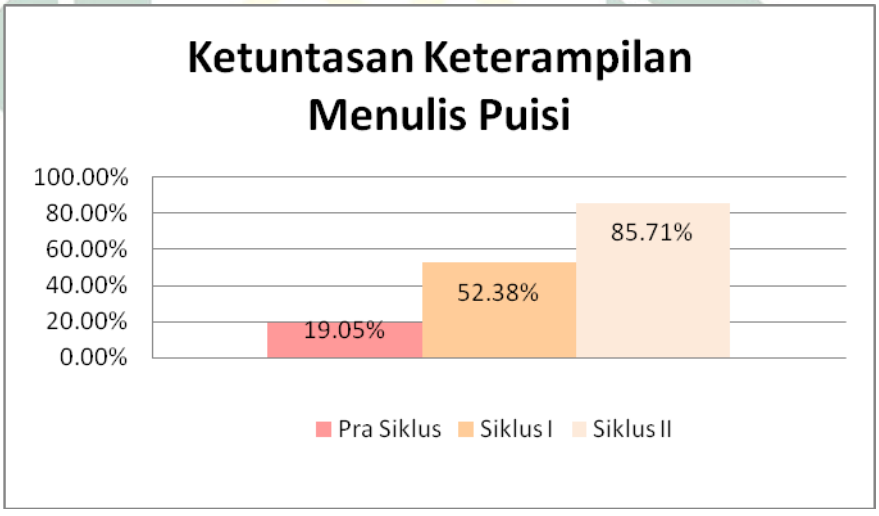

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntansan Keterampilan Menulis Puisi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Grafik 4.3 menunjukan adanya perkembangan keterampilan menulis puisi dari pra siklus dengan persentase sebesar 19,05% dengan total siswa

[42] Idda Af'ida, *Konsentrasi Belajar ditinjau dari Pengelolaan Kelas dan Waktu Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*, Publikasi Ilmiah, (Surakarta : http://eprints.ums.ac.id/63625/11/ NASKAH%20 PUBLIKASI-12.pdf), diakses pada 20 Februari 2019 pukul 15.42 WIB, 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntas sebanyak 4 siswa, meningkat di siklus I dengan persentase ketuntasan 52,38% dengan total siswa tuntas sebanyak 11 siswa dan puncaknya pada siklus II dengan persentase sebesar 85,71% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 18 siswa. Pembelajaran yang digunakan untuk meningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru adalah dengan menggunakan pembelajaran *guided writing*. Penerapan pembelajaran *guided writing* cukup dipahami oleh siswa dilihat dari adanya penggunaan kata kunci yang diberikan guru dan kerapihan penulisan pada puisi siswa.

Penelitian Nurmaya Sari[43] dan penelitian Romelah[44] menilai keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur semantik dan sintaktik yang terkandung pada puisi siswa. Siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru pada awalnya kurang cakap dalam mengembangkan kata kunci pada bait puisi, selain itu pemilihan kata serta penggunaan metafora masih alakadarnya dan terkesan kaku, namun pada siklus II terdapat penambahan variasi metafora serta bimbingan secara berkeliling oleh guru sehingga terjadi peningkatan pada unsur sintaktik dan semantik puisi siswa.

---

[43] Nurmaya Sari, *Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa*, Artikel Skripsi, (Makassar: http://eprints.unm.ac.id/ 10101/1/ARTIKEL%20SKRIPSI.pdf), Diakses pada 20 Februari 2019 pukul 10.48 WIB

[44] Romelah, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Kata Mengalir Berbantuan Media Benda Konkret pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pagentan*, LINGUA Vol. 13 No. 1 Maret 2016, (Surakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, Surakarta, Indonesia), diakses pada 20 Februari 2019 pukul 11.32 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan nilai rata-rata siswa menjadi faktor lain yang berpengaruh pada keterampilan menulis puisi siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru, diawali dengan nilai 61,85 pada pra siklus, kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 12,95 menjadi 74,8, dan rata-rata pada siklus II berada di angka 80,8. Tabel 4.1 menunjukkan adanya perkembangan keterampilan menulis puisi Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru dari pra siklus hingga siklus II.

Tabel 4.1 Perkembangan Keterampilan Menulis Puisi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-Rata	61,85	74,8	80,8
2	Jumlah siswa tuntas	4	11	18
3	Persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi	19,05%	52,38%	85,71 %

Peningkatan keterampilan menulis puisi tidak hanya terjadi secara klasikal, melainkan pada masing-masing siswa terdapat peningkatan yang serupa. Meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan atau memiliki nilai yang stagnan, tetapi tidak sedikit pula siswa yang mengalami peningkatan nilai cukup drastis. Peningkatan paling menonjol terjadi pada penilaian pra siklus dengan penilaian siklus I. Pada masa pra siklus siswa dibebaskan menulis tanpa ada bimbingan dari guru, sehingga estetika pada unsur sintaktik maupun semantik yang ditulis dalam puisi siswa sangat terbatas. Bantuan kata kunci yang diterapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pembelajaran *guided writing* memudahkan proses penuulisan kreatif siswa dan menambah perbendaharaan diksi maupun majas.

Nilai keterampilan menulis puisi siswa dari pra siklus, siklus I hingga siklus II disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Menulis Puisi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nama	Nilai Ketrampilan Menulis Puisi			Mengalami Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	Afzal	50	64	73	✓
2	Riko	65	76	76	✓
3	Adnan	48	64	89	✓
4	Satrio Aji	54	70	82	✓
5	Khotam	58	70	75	✓
6	Yasmin	75	75	77	✓
7	Z. Aulia	69	69	78	✓
8	Radhita	64	75	92	✓
9	Neysha	56	73	83	✓
10	Salsabila	53	69	87	✓
11	Regita	62	72	74	✓
12	Safira	84	88	92	✓
13	Patricia	62	85	85	✓
14	Shavira	75	78	81	✓
15	Aiman	56	76	76	✓
16	Zidan	51	79	81	✓
17	Zahra	58	85	85	✓
18	Damar	51	72	74	✓
19	Rahma	60	79	79	✓
20	Najwa	76	79	85	✓
21	Rizkyka	72	73	75	✓
Jumlah Nilai		1299	1571	1699	
Rata-Rata Kelas		61,85	74,80	80,90	
Jumlah siswa tuntas		4	11	17	
Ketuntasan klasikal		19,05%	52,38%	85,71%	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terjadi peningkatan pada keempat aspek, yakni jumlah nilai, rata-rata kelas, jumlah siswa tuntas, serta persentase ketuntasan klasikal. Adapun rekapitulasi data tentang peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pembelajaran *guided writing* yang diterapkan pada siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Pengamatan aktifitas guru	-	87,5	93
2	Pengamatan aktifitas siswa	-	81	87,5
3	Rata-rata kelas	61,85	74,80	80,90
4	Jumlah ketuntasan siswa	4	11	17
5	Ketuntasan klasikal	19,05%	52,38%	85,71%

Penjabaran tabel 4.3 menunjukan bahwa penerapan pembelajaran *guided writing* untuk keterampilan menulis puisi pada siswa Kelas V-Utsman SD Muhammadiyah 1 Waru dikatakan berhasil sehingga tidak ada lagi siklus lanjutan setelah siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BABV
PENUTUP

K. Simpulan

Data yang diperoleh dari hasil analasis penelitian penerapan pembelajaran *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran *guided writing* berjalan dengan baik dan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus, peningkatan yang terjadi dikarenakan adanya perbaikan pembelajaran oleh guru yang direspon positif oleh siswa.
2. Penerapan pembelajaran *guided writing* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru. Hasil observasi guru pada siklus I mendapat skor 87,5 kemudian meningkat pada siklus II dengan skor 93, sedangkan capaian observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 81 dan meningkat pada siklus II dengan skor 87,5. Persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi siswa pada pra siklus sebesar 19,05% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 4 siswa, meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 52,38% disertai jumlah siswa tuntas sebanyak 11 siswa, dan meningkat kembali pada siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan persentase ketuntasan sebesar 86,71% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 siswa.

L. Saran

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran *guided writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru telah dilakukan cukup baik dan peneliti menyarankan:

Bagi Siswa:

1. Pengalaman dalam pembelajaran *guided wriing* yang memuat tips penulisan dapat berkesinambungan dengan pembelajaran menulis lainnya.

Bagi Guru:

1. Pembelajaran *guided wriing* dapat menjadi opsi untuk meningkatkan keterampilan menulis terutama pada materi menulis puisi. Kata kunci terbimbing yang diberikan dapat berupa metafora yang dapat memperkaya perbendaharaan kata siswa.
2. Pendidik perlu memberikan kesan dalam setiap pembelajaran, salah satunya dengan menambahkan variasi media dalam menerapkan pembelajaran *guided writing*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi Sekolah:

1. Buku-buku yang memuat unsur puisi dapat dimasukkan dalam komponen ruang kelas agar siswa lebih mengenal ragam gaya berpuisi.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

1. Estimasi waktu perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan kebingungan siswa sehingga proses pembelajaran berjalan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).

Asri Amin, Muhammad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Penerbit Nuansa Cendika).

Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. (Jakarta: Rajawali Press).

Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. (Yogyakarta: Andi Offset).

Fathurrohman, Pupuh dkk. 2012. *Guru Profesional*. (Bandung: PT Refika Aditama).

Iskandarwassid, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

J Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga).

Kartini. 2011. *Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa Vol No 1 November 2011*. (Bogor: Divisi Penelitian dan Pengembangan Makmal Pendidikan).

Larasati, Niken. 2012. *Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa dan Sastra Jembatan Merah Volume 7 Edisi Desember 2012*. (Surabaya: Balai Bahasa Provinsi Jatim)

Mudlofar, M. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Nurgiyanto, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BPFE).

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Romelah. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Kata Mengalir Berbantuan Media Benda Konkret pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Pagentan*. (Surakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, Surakarta, Indonesia).

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Penerbit Kencana).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sofiya, Silicha. 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Telepon pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Think Talk Write Siswa Kelas III MI AL Qodir Wage Taman Sidoarjo*. (Surabaya: Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta).

Sutartiatun. 2017. *Awal Pembelajaran Menyenangkan Ciptakan Kelas Humanis*. (Semarang: Radar Semarang).

Sweeny, Matthew. 2013. *Writing Poetry*. (London: Hodder Headline).

Taritonang , Keke Aruli. 2013. *Catatan Harian Guru: Menulis itu Mudah*. (Yogyakarta: Penerbit ANDI).

Yana, Dewi dkk. 2016. *Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V Di SDN 15 Lhokseumawe*. (Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala)

Online

Af'ida, Idda. 2018. *Konsentrasi Belajar ditinjau dari Pengelolaan Kelas dan Waktu Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018, Publikasi Ilmiah*. (Surakarta: http://eprints.ums.ac.id/63625/11/NASKAH%20 PUBLIKASI-12.pdf). Diakses pada 20 Februari 2019.

Ahraen, Raehanul. 2016. *Catatlah Ilmu Ketika di Majelis Ilmu*. (Sumbawa Besar: https://muslim.or.id/27761-catatlah-ilmu-ketika-di-majelis-ilmu.html). Diakses pada 21 Januari 2019

Berry, Syarif dkk. 2016. *Analisis Upaya Guru dalam Memotivasi Siswa pada Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS2*. (Pontianak: https://media. neliti.com/media/publications/216398-analisis-upaya-guru-dalam-memoti-vasi-sis.pdf). Diakses pada 04 Februari 2019 pukul 17.25 WIB.

Heward, William. 2004. *Guide Notes Improving the Effectiveness of Your Lecturer, Fast Fact Faculty od ADA Ohio State University*. (Ohio: https:// ada.osu.edu/resources/fastfacts/Guided-Notes-Fact-Sheet.pdf). Diakses pada 25 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Krisdianto, Ricky. 2010. *Penerapan Metode Stad (Student Team Achievement Division) sebagai Strategi Penguasaan Pelajaran Nada Baca (Shēngdiào) Bahasa Mandarin di SD Tripusaka Surakarta*. Laporan Tugas Akhir. (Surakarta: https://core.ac.uk/download/pdf/12345386.pdf). Diakses pada 20 Februari 2019 Pukul 23.38 WIB.

Muliawati Rizki, Alis. 2013. *Penerapan Model Pembelejaran Menulis Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar*. (Bandung: http://repository.upi.edu/68/2/S_PGSD_ 0902898_ABSTRACT. pdf). Diakses pada 14 Maret 2017

Mulyainingsih, Endang. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endangmulyatiningsih-mpd/8cmetode-penelitian-tindakan-kelas.pdf). Diakses pada 28 Maret 2017.

Nur Maisa, Nilam dkk. 2015. *Penerapan Metode Guided Writing dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas IV SD*. (Bandung: kd-cibiru.upi.edu/jurnal/index.php/antologipgsd/article/view/ 337). Diakses pada 14 Maret 2017

Permana, Johar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Kalimatan Barat: http:// file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195908141985031-JOHAR_PERMANA/PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS_ Presentasi.pdf). Diakses pada 28 Maret 2017.

Sari, Nurmaya. 2018. *Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tinggimoncong Kabupaten Gowa*, Artikel Skripsi, (Makassar: http://eprints.unm.ac.id/10101/1/ARTIKEL%20 SKRIPSI.pdf), Diakses pada 20 Februari 2019.

Setiawati, Ika. 2016. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif pada Siswa Kelas 4 dan 5*. (Blitar: https://media.neliti.com/ media/publications/68343-ID-strategi-meningkatkan-kemampuan-menulis.pdf). Diakses pada 04 Februari 2019.

Wakhidah, Nur. 2012. *Keterampilan Membaca dan Menulis dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Literasi Sains*, (Surabaya: https://scholar.google.com/citations?user=HbFkbngAAAAJ&hl=en#d=gs_ md_citad&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den %26user%3DHbFkbngAAAAJ%26citation_for_view%3DHbFkbngAAAAJ%3AZph67rFs4hoC%26tzom%3D-420). Diakses pada 29 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zendrato, Juniriang. 2016. Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas. (Jakarta: https://www.researchgate.net/publication/315305374_TINGKAT_PENERAPAN_RENCANA_PELAKSANAAN_PEMBELAJARAN_DALAM_PELAKSANAAN_PEMBELAJARAN_DI_KELAS_Suatu_Studi_Kasus_di_SMA_Dian_Harapan_Jakarta). Diakses pada 04 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id